

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN
RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DESA KARANG RAJA
KECAMATAN MUARA ENIM KABUPATEN MUARA ENIM**

***ANALYSIS OF INCOME AND WELFARE LEVELS OF RICE
FARMERS HOUSEHOLD IN KARANG RAJA VILLAGE MUARA
ENIM DISTRICT MUARA ENIM REGENCY***



**Yessa Dewi Nur Eni
05011282025058**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

BIODATA

Nama/NIM	: Yessa Dewi Nur Eni /05011282025058
Tempat/tanggal lahir	: Malang/ 02 Februari 2003
Tanggal Lulus	: 31 Januari 2024
Fakultas	: Pertanian
Judul	: Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Karang Raja Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim
Dosen Pembimbing Skripsi	: Dr. Ir. Laila Husin., M.Sc.
Pembimbing Akademik	: Dr. Ir. Laila Husin., M.Sc.

SUMMARY

YESSA DEWI NUR ENI. Analysis Analysis of Income and Welfare Levels of Rice Farmers Household in Karang Raja Village Muara Enim District Muara Enim Regency (Supervised by **LAILA HUSIN**).

Muara Enim Regency is one of the rice producing regions with a rice harvest area reaching 39,692.00 ha and production reaching 197,071 tons. Muara Enim District has a village which is one of the rice producing villages, namely Karang Raja Village. The majority of people in this village work in the agricultural sector and make rice farming their main livelihood, so that it becomes the main factor in increasing community income and welfare. Farmers' income has decreased significantly in line with the increase in the price of non-subsidized fertilizer since the beginning of 2022 and also the decrease in the price of grain, especially during the main harvest. The purpose of this research were to : (1) To describe the condition of rice farming in Karang Raja Village, Muara Enim District, Muara Enim Regency, (2) To calculate the household income of rice farmers in Karang Raja Village, Muara Enim District, Muara Enim Regency, (3) To analyze the level of rice farmers household welfare in Karang Raja Village, Muara Enim District, Muara Enim Regency. The location of this reaserch was in Karang Raja Village, Muara Enim District, Muara Enim Regency. The time of this reaserch was conducted from November 2023 to December 2023. The data collection method used a survey method with questionnaires and interviews with 35 rice farmers as samples. The result obtained from this study are as follows, namely (1) farming activities in Karang Raja village are generally carried our by farmers and their families, starting from land processing, seeding, planting, harvesting, and plant maintenance, namely initial fertilization 3 times and weed control. (2) The average household income of rise farmers in Karang Raja village was Rp26.702.664/month consisting of rice farming income of Rp70.910.964/ha/mt, income from non-rice farming of Rp1.565.771/month, and non-farming income of Rp1.499.905/month. (3) The average welfare level of farmer household in Karang Raja Village is relatively high.

Where if KHL is compared with household income, it is found that 35 sample farmers are already prosperous and even though they only relying on rice farming income, all farmers can afford their daily needs and said to be prosperous.

Keywords: income, rice farming, welfare.


Pembimbing,



Dr. Ir. Laila Husin., M.Sc.
NIP. 195904231983122001

Indralaya, Januari 2024
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian




Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

BIODATA

Nama/NIM : Yessa Dewi Nur Eni /05011282025058
Tempat/tanggal lahir : Malang/ 02 Februari 2003
Tanggal Lulus : 31 Januari 2024
Fakultas : Pertanian
Judul : Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Karang Raja Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim

Dosen Pembimbing Skripsi : Dr. Ir. Laila Husin., M.Sc.
Pembimbing Akademik : Dr. Ir. Laila Husin., M.Sc.

RINGKASAN SKRIPSI

YESSA DEWI NUR ENI. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Karang Raja Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim (Dibimbing oleh **LAILA HUSIN**)

Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu wilayah penghasil padi dengan luas panen padi mencapai 39.692,00 ha dan produksi mencapai 197.071 ton. Kecamatan Muara Enim terdapat sebuah Desa yang merupakan salah satu Desa penghasil padi yaitu Desa Karang Raja. Mayoritas masyarakat di yang ada pada Desa tersebut bekerja di sektor pertanian dan menjadikan usahatani padi sebagai mata pencaharian utama, sehingga menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan petani mengalami penurunan signifikan seiring dengan kenaikan harga pupuk nonsubsidi sejak awal tahun 2022 dan juga penurunan harga gabah terlebih lagi pada saat panen raya. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan kondisi usaha tani padi di Desa Karang Raja, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim.(2) Untuk menghitung pendapatan petani padi di Desa Karang Raja, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim. (3) Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Karang Raja, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim. Lokasi penelitian ini di Desa Karang Raja Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 sampai dengan Desember 2023. Metode pengambilan data menggunakan metode survey dengan kuesioner dan wawancara dengan beberapa petani yang dijadikan sampel berjumlah 35 orang petani padi. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu (1) Kondisi usahatani padi di Desa Karang Raja berjalan dengan baik, dimana kegiatan usahatani rata-rata dikerjakan oleh petani dan keluarganya, mulai dari kegiatan pengolahan lahan, persemaian, penanaman, pemanenan, dan pemeliharaan tanaman yaitu pemupukan awal sebanyak 3 kali dan

pengendalian gulma. (2) Rata-rata pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani padi di Desa Karang Raja yaitu sebesar Rp26.702.664/bln. Dimana pendapatan tersebut berasal dari pendapatan usahatani padi sebesar Rp70.910.964/ha/mt, pendapatan usahatani non padi sebesar Rp1.565.771/bln, dan pendapatan non usahatani sebesar Rp1.499.905/bln. (3) Tingkat kesejahteraan petani di Desa Karang Raja tergolong tinggi. Dimana jika KHL dibandingkan dengan pendapatan rumah tangga didapat 35 petani contoh sudah sejahtera dan meskipun hanya mengandalkan pendapatan usahatani seluruh petani dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan dikatakan sejahtera.

Kata kunci: kesejahteraan, pendapatan, usahatani padi.

Pembimbing,



Dr. Ir. Laila Husin., M.Sc.
NIP. 195904231983122001

Indralaya, Januari 2024
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN
RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DESA KARANG RAJA
KECAMATAN MUARA ENIM KABUPATEN MUARA ENIM**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**Yessa Dewi Nur Eni
05011282025058**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DESA KARANG RAJA KECAMATAN MUARA ENIM KABUPATEN MUARA ENIM

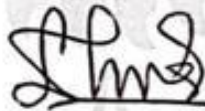
SKRIPSI

Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:
Yessa Dewi Nur Eni
05011282025058

Indralaya, Januari 2024

Pembimbing,



Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.
NIP. 195904231983122001

ILMU ALAT PENGABDIAN

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian Unsri



Prananda Pray Muslim, M. Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul "Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Karang Raja Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim" oleh Yessa Dewi Nur Eni telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 09 Januari 2024 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|--|------------|--|
| 1. Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
NIP. 196507011989031005 | Ketua |  |
| 2. Dini Damayanthi, S.P., M.Sc.
NIP. 199607102022032014 | Sekretaris |  |
| 3. Prof. Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.
NIP. 196104261987032007 | Penguji |  |
| 4. Dr. Ir. Laila Husin., M.Sc.
NIP. 195904231983122001 | Pembimbing |  |



Indralaya, Januari 2024

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yessa Dewi Nur Eni

Nim : 05011282025058

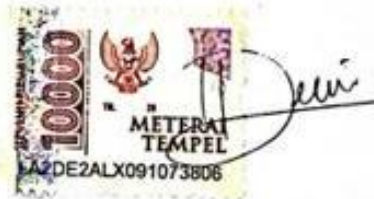
Judul : Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Karang Raja Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian sata sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Indralaya, Januari 2024



Yessa Dewi Nur Eni

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Yessa Dewi Nur Eni biasa dipanggil Yessa, lahir pada tanggal 2 Februari 2003, di Kota Malang. Penulis merupakan anak kedua dari keluarga Bapak Heru Tjokroyono dan Almh Ibu Dewi Eky Isnaeni. Alamat penulis yaitu Jalan Mayor Zurbi Bustan RT.053 RW.004 Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Penulis memulai pendidikan di bangku Sekolah Dasar (SD), yaitu SD Muhammadiyah 6 lulus pada tahun 2014. Setelah lulus dari SD, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 10 Palembang yang lulus pada tahun 2017. Pada saat Sekolah Menengah Pertama penulis mengikuti ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja). Setelah lulus SMP, penulis melanjutkan pendidikan di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu SMA Muhammadiyah 1 Palembang dan lulus pada tahun 2020. Saat Sekolah Menengah Atas penulis mengikuti ekstrakurikuler Paduan Suara. Penulis juga pernah mengikuti berbagai lomba Paduan Suara tingkat SMA se-Kota Palembang. Sekarang penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis di kampus Indralaya.

Penulis merupakan salah satu anggota aktif dari Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) sebagai Sekretaris dinas MIKAT Periode 2022.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Karang Raja Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim”. Skripsi ini ditunjukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian.

Pada saat menyelesaikan skripsi ini penulis sadari banyak yang telah membantu memberi bimbingan, arahan dan do'a yang selalu penulis syukuri. Oleh karena itu atas kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Mama Dewi Eky Isnaeni(Almh) yang sangat saya cintai juga rindukan, terima kasih atas pengorbanan yang begitu besar sehingga tidak dapat dibalas oleh apapun di dunia ini dan Papa Heru Tjokroyono yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, dukungan yang tiada henti.
2. Mbah Ut, Mama Rini, Bu Nci, Bapak Roy, Mbah To, Mas Adit, Attar, Affan, Sani, Fani, dan Khanza yang selalu memberikan dukungan penuh, arahan, dan motivasi serta berbagi canda dan tawa kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. sebagai Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian serta Ibu Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc. sebagai dosen pembimbing yang telah sepenuh hati memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktunya kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si. sebagai dosen penguji yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk menguji dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah membagikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Tuan pemilik NIM 05011282025045 yang telah meluangkan waktunya, mendukung atau menghibur dalam kesedihan, membantu tanpa kenal lelah, dan memberikan semangat dari awal hingga akhir dalam segala hal.

7. Seluruh jajaran staff akademik di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah bersedia membantu penulis untuk mengurus berkas selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
8. Untuk bismillah *cumlaude* (Adriana, Amelia, Berlian, Dwi, Desi, Fhadila, Riskie, dan Septa) dan Fradio sebagai teman seperjuangan selama masa perkuliahan hingga tahap ini.
9. *Special thanks to the reputable senior who created this qoute and motivated a milion juniors out there. As she said, "there were pages turned with the bridges burned, everything you lose is a step you take" – Taylor Swift.*
10. Seluruh teman-teman Agribisnis B Indralaya 2020 yang membantu semasa perkuliahan.

Indralaya, Januari 2024

Yessa Dewi Nur Eni

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	3
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan.....	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	6
2.1. Tinjauan Pustaka.....	6
2.1.1. Konsepsi Tanaman Padi.....	6
2.1.2. Konsepsi Usaha Tani Padi.....	7
2.1.3. Konsepsi Biaya Produksi.....	7
2.1.4. Konsepsi Produksi.....	8
2.1.5. Konsepsi Harga.....	9
2.1.6. Konsepsi Penerimaan.....	10
2.1.7. Konsepsi Pendapatan.....	10
2.1.8. Konsepsi Rumah Tangga Petani.....	11
2.1.9. Konsepsi Pendapatan Rumah Tangga.....	11
2.1.10. Konsepsi tingkat Kesejahteraan.....	12
2.1.11. Konsepsi Kebutuhan Hidup Layak.....	12
2.2. Model Pendekatan.....	15
2.3. Hipotesis.....	16
2.4. Batasan Operasional.....	16
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
3.2. Metode Penelitian.....	19
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	19
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	20

	Halaman
3.5. Metode Pengolahan Data	20
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	23
4.1.1. Lokasi dan Letak Administratif.....	23
4.1.2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	23
4.1.3. Sarana dan Prasarana.....	24
4.2. Karakteristik Petani Contoh	25
4.2.1. Umur Petani	26
4.2.2. Tingkat Pendidikan	27
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga	27
4.2.4. Luas Lahan Garapan	28
4.2.5. Sumber Mata Pencaharian.....	29
4.3. Usahatani Padi di Desa Karang Raja	30
4.3.1. Pembibitan	32
4.3.2. Persemaian	32
4.3.3. Penanaman	33
4.3.4. Pemeliharaan Tanaman	33
4.3.5. Tenaga Kerja	34
4.4. Analisis Pendapatan	35
4.4.1. Biaya Tetap.....	35
4.4.2. Biaya Variabel	36
4.4.3. Biaya Produksi	37
4.4.4. Penerimaan Usahatani Padi.....	37
4.4.5. Pendapatan Usahatani Padi	38
4.4.6. Pendapatan Usahatani Non Padi	39
4.4.7. Pendapatan Non Usahatani	40
4.4.8. Pendapatan Rumah Tangga	41
4.5. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi	41
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1. Kesimpulan	46
5.2. Saran.....	46

	Halaman
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Persentase Kebutuhan Kalori Berdasarkan Umur	22
Tabel 3.2. Indikator Kesejahteraan.....	22
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Karang Raja	24
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana di Desa Karang Raja	25
Tabel 4.3. Karakteristik Petani Berdasarkan Umur.....	26
Tabel 4.4. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan..	27
Tabel 4.5. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	27
Tabel 4.6. Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan Garapan.....	28
Tabel 4.7. Kegiatan di Luar Usahatani Petani Contoh di Desa Karang Raja	30
Tabel 4.8. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat	35
Tabel 4.9. Rata-Rata Biaya Variabel Petani Contoh di Desa Karang Raja	36
Tabel 4.10. Rata-Rata Biaya Produksi Petani Contoh di Desa Karang Raja.....	37
Tabel 4.11. Rata-Rata Harga, Produksi, dan Penerimaan Petani Contoh di Desa Karang Raja.....	38
Tabel 4.12. Rata-Rata Pendapatan Petani Contoh di Desa Karang Raja	38
Tabel 4.13. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Non Padi Petani Contoh di Desa Karang Raja.....	39
Tabel 4.14. Rata-Rata Pendapatan Non Usahatani Petani Contoh di Desa Karang Raja.....	40
Tabel 4.15. Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Karang Raja.....	41
Tabel 4.16. Komponen Standar KHL di Desa Karang Raja.....	42
Tabel 4.17. Rata-Rata Nilai KHL Berdasarkan Klasifikasi Umur dan Jumlah Anggota Keluarga Petani Padi	43
Tabel 4.18. Selisih Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga dengan Rata-Rata KHL Keluarga	44
Tabel 4.19. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Desa Karang Raja.....	44
Tabel 4.20. Tingkat Kesejahteraan Petani Padi jika Hanya Mengandalkan Pendapatan Usahatani Padi	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatik Penelitian	15

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	51
Lampiran 2. Peta Administrasi Kabupaten Muara Enim	53
Lampiran 3. Identitas Petani Contoh.....	55
Lampiran 4. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Padi di Desa Karang Raja	57
Lampiran 5. Biaya Variabel Usahatani Padi di Desa Karang Raja	59
Lampiran 6. Biaya Produksi Usahatani di Desa Karang Raja	61
Lampiran 7. Produksi Usahatani Padi di Desa Karang Raja.....	62
Lampiran 8. Penerimaan Usahatani Padi di Desa Karang Raja	63
Lampiran 9. Pendapatan Usahatani Padi di Desa Karang Raja	64
Lampiran 10. Pendapatan Usahatani Non Padi di Desa Karang Raja.....	65
Lampiran 11. Pendapatan Non Usahatani di Desa Karang Raja.....	67
Lampiran 12. Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Karang Raja.....	69
Lampiran 13. Komponen Standar Kebutuhan Hidup Layak.....	70
Lampiran 14. Kebutuhan Hidup Layak Keluarga Petani Padi di Desa Karang Raja	75
Lampiran 15. Selisih Pendapatan Rumah Tangga Petani dengan Kebutuhan Hidup Layak di Desa Karang Raja	77
Lampiran 16. Selisih Pendapatan Usahatani Padi dengan Kebutuhan Hidup Layak di Desa Karang Raja	78
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian.....	79
Lampiran 18. Dokumentasi Lahan Penelitian.....	81

BIODATA

Nama/NIM : Yessa Dewi Nur Eni /05011282025058
Tempat/tanggal lahir : Malang/ 02 Februari 2003
Tanggal Lulus : 31 Januari 2024
Fakultas : Pertanian
Judul : Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Karang Raja Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim

Dosen Pembimbing Skripsi : Dr. Ir. Laila Husin., M.Sc.
Pembimbing Akademik : Dr. Ir. Laila Husin., M.Sc.

Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga
Petani Padi di Desa Karang Raja Kecamatan
Muara Enim Kabupaten Muara Enim

Analysis Of Income And Welfare Levels Of Rice Farmers
Household In Karang Raja Village Muara Enim
District Muara Enim Regency

Yessa Dewi Nur Eni¹, Laila Husin²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih
Km.32 Indralaya Ogan Ilir, 30662

Abstract

Muara Enim Regency is one of the rice producing regions with a rice harvest area reaching 39,692.00 ha and production reaching 197,071 tons. Muara Enim District has a village which is one of the rice producing villages, namely Karang Raja Village. The majority of people in this village work in the agricultural sector and make rice farming their main livelihood, so that it becomes the main factor in increasing community income and welfare. Farmers' income has decreased significantly in line with the increase in the price of non-subsidized fertilizer since the beginning of 2022 and also the decrease in the price of grain, especially during the main harvest. The purpose of this research were to : (1) To describe the condition of rice farming in Karang Raja Village, Muara Enim District, Muara Enim

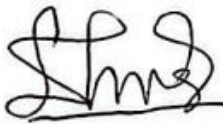
¹ Mahasiswa

² Dosen Pembimbing

Regency, (2) To calculate the household income of rice farmers in Karang Raja Village, Muara Enim District, Muara Enim Regency, (3) To analyze the level of rice farmers household welfare in Karang Raja Village, Muara Enim District, Muara Enim Regency. The location of this reaserch was in Karang Raja Village, Muara Enim District, Muara Enim Regency. The time of this reaserch was conducted from November 2023 to December 2023. The data collection method used a survey method with questionnaires and interviews with 35 rice farmers as samples. The result obtained from this study are as follows, namely (1) farming activities in Karang Raja village are generally carried our by farmers and their families, starting from land processing, seeding, planting, harvesting, and plant maintenance, namely initial fertilization 3 times and weed control. (2) The average household income of rise farmers in Karang Raja village was Rp26.702.664/month consisting of rice farming income of Rp70.910.964/ha/mt, income from non-rice farming of Rp1.565.771/month, and non-farming income of Rp1.499.905/month. (3) The average welfare level of farmer household in Karang Raja Village is relatively high. Where if KHL is compared with household income, it is found that 35 sample farmers are already prosperous and even though they only relying on rice farming income, all farmers can afford their daily needs and said to be prosperous.

Keywords: income, rice farming, welfare.

Pembimbing,



Dr. Ir. Laila Husin., M.Sc.
NIP. 195904231983122001

Indralaya, Januari 2024
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sejak lama dikenal sebagai negara agraris yang di mana mayoritas masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian. Selain itu, sumberdaya pertanian yang terdapat di Indonesia juga beragam, pastinya setiap provinsi memiliki karakteristik masing-masing sehingga hasil pertanian yang didapatkan juga berbeda. Provinsi-provinsi di Indonesia tentunya memiliki potensi yang berbeda sebagai sumber pertumbuhan daerah dan maka dari itu pemerintah di tiap provinsi diharuskan untuk lebih peduli bagi sektor yang memiliki potensi tertinggi (Fadhlan Zuhdi, 2021).

Usahatani padi merupakan salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat di beberapa wilayah yang ada di Sumatera Selatan sehingga menjadi salah satu provinsi yang memperoleh predikat sebagai lumbung pangan nasional. Provinsi Sumatera Selatan berhasil memproduksi padi 2.759,34 ribu ton dengan luas panen sebesar 516,259 Ha pada tahun 2022 yang tersebar luas di seluruh kabupaten dan kota yang berada di Sumatera Selatan (BPS Sumatera Selatan, 2022).

Kabupaten yang memiliki luas panen padi terluas dan jumlah produksi padi terbesar di Sumatera Selatan pada tahun 2022 terdapat di Kabupaten Banyuasin dengan luas panen padi seluas 177.557,94 ha dan jumlah produksi sebanyak 895.259,81 ton. Diikuti oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada urutan kedua dengan luas panen padi sebesar 108.140,86 ha dan produksi sebanyak 689.678,00 ton. Kemudian, Kabupaten Ogan Komering Ilir pada urutan ketiga dengan luas panen sebesar 98.724,82 ha dan produksi padi sebanyak 529.344,26 ton. Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu wilayah penghasil padi dengan luas panen padi mencapai 39.692,00 ha dan produksi mencapai 197.071 ton.

Upaya peningkatan produktivitas padi selain untuk memenuhi kebutuhan semua penduduk di Indonesia juga untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani mengingat sebagian besar petani mengusahakan tanaman padi. Akan tetapi, pada kenyataannya peningkatan produktivitas padi belum mampu

meningkatkan pendapatan ataupun kesejahteraan petani padi. Hal ini dikarenakan terjadinya fluktuasi harga jual, (Prihtanti, 2020).

Masalah kemiskinan merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia, termasuk Kabupaten Muara Enim. Sebagai gambaran kondisi kemiskinan di Kabupaten Muara Enim berdasarkan data BPS Kabupaten Muara Enim angka kemiskinan Kabupaten Muara Enim pada tahun 2022 sebesar 11,12%, menempatkannya sebagai peringkat keenam terendah dari 17 Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan.

Kecamatan Muara Enim terdapat sebuah Desa yang merupakan salah satu Desa penghasil padi yaitu Desa Karang Raja. Mayoritas masyarakat di yang ada pada Desa tersebut bekerja di sektor pertanian dan menjadikan usahatani padi sebagai mata pencaharian utama, sehingga menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan petani mengalami penurunan signifikan seiring dengan kenaikan harga pupuk nonsubsidi sejak awal tahun 2022 dan juga penurunan harga gabah terlebih lagi pada saat panen raya.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dilihat bahwa fenomena kemiskinan dikalangan petani masih banyak didapatkan walaupun sudah dilakukan berbagai upaya pembangunan pertanian untuk meningkatkan pendapatan petani. Pendapatan petani merupakan salah satu tolak ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan petani yang selanjutnya merupakan tolak ukur pembangunan pertanian dan memiliki kemungkinan bahwa tingkat kesejahteraan usaha tani padi di Desa Karang Raja belum menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali permasalahan mengenai pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Desa Karang Raja, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah uraian sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kondisi usaha tani padi di Desa Karang Raja, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim?
2. Berapakah besar pendapatan petani padi di Desa Karang Raja, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi jika hanya mengandalkan usaha tani padi di Desa Karang Raja, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi usaha tani padi di Desa Karang Raja, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim.
2. Menghitung pendapatan petani padi di Desa Karang Raja, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim.
3. Menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Karang Raja, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim.

Adapun kegunaan dari penelitian ini sesuai dengan harapan penulis adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi Pemerintah, sebagai referensi untuk menentukan kebijakan ekonomi guna mengentaskan kemiskinan dan peningkatan taraf hidup masyarakat khususnya pada petani padi.
2. Petani, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan usaha taninya agar dapat meningkatkan pendapatan.
3. Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki tema sama.

BAB 2

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Konsepsi Tanaman Padi

Padi (*Oryza sativa*) merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras. Tanaman semusim ini memiliki morfologi berbatang bulat dan berongga yang disebut jerami. Daun padi berbentuk memanjang dengan ruas searah batang daun. Pada batang utama dan anakan membentuk rumpun pada fase vegetatif dan membentuk malai pada fase generatif (Monareh dan Ogie, 2020). Adapun klasifikasi tanaman padi menurut Karokaro *et al.* (2015) sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Kelas : Monocotyledoneae
Ordo : Poales
Famili : Graminae
Genus : *Oryza* Linn
Species : *Oryza sativa*

Menurut Hayati *et al.* (2018) tanaman padi merupakan jenis tumbuhan yang membutuhkan air dalam jumlah banyak untuk pertumbuhannya. Selain itu, tanaman padi dapat hidup dengan curah hujan rata-rata 200 mm/bulan, suhu diatas 23°C, dengan ketinggian tempat berkisar 0-650 mdpl dan pH antara 4-7. Pertumbuhan padi sejak bibit hingga panen melalui beberapa fase diantaranya fase vegetatif cepat, vegetatif lambat, reproduksi dan pemasakan fase vegetatif cepat.

Pada umumnya budidaya padi dilakukan untuk memperoleh hasil produksi dan kualitas sebaik mungkin, untuk itu terdapat beberapa sistem tanam padi yaitu sistem tanam hazton, jajar legowo, System of Rice Intensification (SRI), tegel, hambur dan tabela (Makmur *et al.*, 2020). Penggunaan sistem tanam yang tepat mempengaruhi pertumbuhan, hasil tanaman padi dan biaya produksi serta hasil usahatani padi (Pratiwi, 2016).

2.1.2. Konsepsi Usaha Tani Padi

Menurut Suratiyah, (2015) Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin

Dalam usahatani subsisten tujuannya adalah mencukupi kebutuhan keluarga petani bukan berusaha untuk mendapatkan laba dari usaha yang dijalankan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menggunakan teori-teori ekonomi atau prinsip bisnis. Prinsip-prinsip ekonomi hanya beberapa yang diterapkan dalam menjalankan usahatani subsisten. Petani ingin mengolah sumberdaya yang ada untuk menghasilkan produksi yang cukup banyak sehingga bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Walaupun petani tidak mengerti ilmu ekonomi tetapi petani tetap melakukan perhitungan efisiensi ekonomi (Yogi dan Ratnaningtyas, 2020).

Padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan Indonesia juga menjadi makanan pokok dunia serta memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Komoditi padi juga makanan pokok memiliki kandungan gizi dan energi bagi tubuh juga dapat menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan petani (Nerti *et al.*, 2020). Pengembangan tanaman padi sawah mempunyai prospek baik dan mendukung peningkatan pendapatan petani, peningkatan gizi masyarakat, perluasan lapangan kerja dan pengembangan agribisnis (Pamungkas *et al.*, 2020)

2.1.3. Konsepsi Biaya Produksi

Menurut Widyantara (2018), Biaya merupakan sejumlah beban yang harus dikeluarkan untuk setiap barang maupun jasa yang dihasilkan. Biaya terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan tidak hanya untuk satu kali proses produksi serta biaya yang tidak diubah selama proses produksi, yang artinya biaya tetap tidak berpengaruh terhadap naik turunnya dalam jangka pendek. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya

yang habis dalam satu kali proses produksi serta biaya yang dapat berubah pada setiap proses produksi. Biaya variabel ada dikarenakan penggunaan input variabel seperti pupuk, bibit, pestisida dan lainnya

Dalam Soekartawi (2016), biaya produksi dapat dinyatakan atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{BP = BT + BV}$$

Keterangan :

BP = biaya produksi (Rp)

BT = biaya tetap (Rp)

BV = biaya variabel (Rp)

Dalam Soekartawi (2016), pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{PD = PN - BP}$$

Keterangan:

PD = pendapatan

PN = penerimaan (Rp)

BP = biaya produksi (Rp)

2.1.4. Konsepsi Produksi

Menurut Basuki (2014), produksi adalah hubungan jumlah output yang dihasilkan dengan jumlah faktor produksi yang digunakan. Secara umum produksi adalah proses untuk menghasilkan barang atau merubah barang menjadi suatu yang memiliki nilai guna dengan menggunakan faktor produksi. Petani adalah penggerak dalam proses produksi pertanian, dalam hal ini seperti lahan, bibit, dan pupuk termasuk kedalam input yang sangat diperlukan untuk menghasilkan output. Peran petani disini sangat besar dalam mengelola dan melakukan produksi yang efisien dengan biaya yang rendah dan dengan harapan produksi yang dihasilkan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Produksi adalah awal kegiatan dari aktivitas ekonomi, produksi pada dasarnya memiliki tujuan menghasilkan barang dan jasa serta meningkatkan nilai guna dari barang dan jasa. Produksi bukan hanya sebagai aktivitas memenuhi kebutuhan pribadi, melainkan untuk mendapat keuntungan (Mahfuz, 2020).

Murdianto, (2011: 9) menyatakan bahwa dalam kegiatan usahatani diperlukan faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi terdiri dari empat komponen yaitu : modal, tanah (lahan pertanian), tenaga kerja dan keahlian atau manajemen (pengelolaan). Peranan petani sebagai pengelola usahatani berfungsi mengambil keputusan dalam mengorganisasi faktor-faktor produksi yang sesuai dengan pilihannya dari berbagai kebijakan produksi yang diketahui. Menurut Mankiw (2014) Fungsi produksi pada umumnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, X)$$

Keterangan:

K = jumlah stok modal/ capital

L = jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja

X = kekayaan alam/ bahan baku

Q = jumlah produksi (*output*)

Menurut Soekartawi, (2011: 19) dalam produksi pertanian, faktor produksi memang menentukan besar kecilnya produksi yang akan diperoleh petani. Untuk menghasilkan produksi (*output*) yang optimal maka penggunaan faktor produksi tersebut dapat digabungkan. Jadi kapasitas produksi dalam perekonomian (Q) akan dipengaruhi oleh besarnya K, L, dan X. Pada dasarnya fungsi produksi menunjukkan bahwa jumlah produksi itu tergantung dari faktor produksi itu sendiri. Dengan jumlah faktor yang banyak dan dengan jumlah yang tinggi maka produksi yang dihasilkan akan naik pula

2.1.5. Konsepsi Harga

Harga merupakan nilai tukar suatu barang atau jasa yang disepakati antar kedua belah pihak, umumnya disepakati dan ditukar dengan uang. Harga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi penerimaan, dalam usahatani harga komoditas yang diusahakan berpengaruh terhadap penerimaan petani. Selain itu harga juga menjadi penentu permintaan pasar dan juga sangat berperan dalam persaingan menjual barang maupun jasa kepada konsumen (Jamarnis dan Susanti, 2019).

2.1.6. Konsepsi Penerimaan

Menurut Jati (2015), penerimaan merupakan nilai yang didapatkan dari hasil produksi dikalikan dengan harga jual yang telah diproduksi tersebut. Dalam usahatani penerimaan sangat menentukan pendapatan yang diperoleh petani. Penerimaan dapat dipengaruhi beberapa faktor yang diantaranya luas lahan, jumlah hasil produksi, serta harga jual suatu produk yang diproduksi. Penerimaan usahatani bergantung pada produksi dan harga jual, harga yang relatif stabil dapat meningkatkan pendapatan petani seiring dengan produksi yang meningkat (Heriani *et al.*, 2013)

Dalam Soekartawi (2016) penerimaan dapat dinyatakan atau dihitung sebagai berikut:

$$PN = PR \times HJ$$

Keterangan:

PN = penerimaan

PR = produksi

HJ = harga jual

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar (Soejarmanto dan Riswan, 1994. dalam Hamid, 2016).

2.1.7. Konsepsi Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan yang diperoleh dari usahatani yang dijalankan pada periode tertentu. Perusahaan yang menginginkan laba maksimum akan mengambil keputusan secara marjinal, dimana perusahaan dapat menyesuaikan variabel-variabel yang bisa dikontrol untuk memungkinkan memperoleh laba yang maksimum (Gratio, 2013). Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh petani dapat menentukan kesejahteraan petani dan keluarganya dan dapat dipengaruhi dari cara petani mengolah penerimaan dan biaya usahatani (Widyantara, 2018).

Pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh luas lahan, modal, maupun tenaga kerja. Jika luas lahan semakin besar maka tidak menutup kemungkinan produksi

akan meningkat dengan tetap menyeimbangkan faktor-faktor lain seperti pupuk, pestisida, dan berbagai macam alat pertanian. Sedangkan untuk modal dan tenaga kerja apabila digunakan dengan optimal agar mendapati produksi yang meningkat begitupula pendapatan juga akan meningkat. Pendapatan petani diperoleh dari usahatani padi yang dijalankannya, adapun banyak petani yang mencari sumber pendapatan lain dengan berdagang, sebagai tukang ojek, buruh bangunan, dan pekerjaan lainnya guna memenuhi kebutuhan hidup apabila pendapatan dari usahatani masih kurang. Dalam Soekartawi (2016), untuk menghitung pendapatan maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PD = PN - BP$$

Keterangan:

PD = pendapatan

PN = penerimaan

BP = biaya produksi

2.1.8. Konsepsi Rumah Tangga Petani

Rumah tangga merupakan sekumpulan orang yang berada dibawah dan mendiami satu atap atau sebagian bangunan fisik, serta mengkonsumsi dari sumber yang sama. Rumah tangga petani ialah unit ekonomi terkecil yang memiliki hubungan hingga dapat memutuskan antara keputusan terkait produksi, konsumsi, alokasi kerja, dan reproduksi serta memiliki tujuan untuk dapat memenuhi keinginan melalui sumberdaya yang dimiliki (Krisnamurthi dan Harianto, 2017).

2.1.9. Konsepsi Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga petani merupakan jumlah seluruh pendapatan yang berasal dari berbagai pendapatan pertanian yaitu usahatani atau budidaya (*on farm*), usahatani diluar dari kegiatan usahatani (*off farm*), dan juga pendapatan yang berasal dari bukan pertanian (*non farm*). Diantara ketiga sumber pendapatan rumah tersebut yang berkontribusi paling besar dapat dikatakan bahwa pendapatan tersebut merupakan pendapatan utama dalam rumah tangga tersebut (Sari *et al.*, 2014).

2.1.10. Konsepsi tingkat Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana seorang dapat memenuhi semua kebutuhan untuk dapat hidup layak, sehat dan produktif yang dimana merupakan tujuan dari setiap keluarga. Kesejahteraan petani dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya. Tingkat kesejahteraan petani dilihat dari pendapatan yang diperoleh baik dari usahatani maupun diluar usahatani dan mampu mengelola dengan baik guna terjamin kesejahteraan keluarganya (Rambe dan Harahap, 2021).

Pendapatan dapat dijadikan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan (Setiyawati *et al.*, 2017). Menurut BPS (2019), indikator kesejahteraan dikaji dalam 8 bidang yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan sosial lainnya yang dapat dijadikan acuan meningkatkan kualitas hidup.

Sentosa, makmus, serta selamat, dan terlepas dari berbagai gangguan dapat didefinisikan sejahtera. Disebutkan didalam undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 bahwasanya kesejahteraan sosial yaitu keadaan sejahtera dimana suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, baik material maupun spiritual, yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin.

2.1.11. Konsepsi Kebutuhan Hidup Layak

Kebutuhan Hidup Layak (KHL) merupakan indikator standar kebutuhan hidup yang harus dipenuhi guna mendapatkan kehidupan yang layak. Dalam Manila (2014) menyebutkan, KHL ialah salah satu faktor dalam penentuan komisi bagi tenaga kerja. Kebutuhan hidup merupakan tanggung jawab mengenai kebutuhan yang harus dipenuhi dalam menjalankan kehidupan, tak lepas dari apa yang dikonsumsi baik sandang maupun pangan serta hal-hal yang dibutuhkan sebagai makhluk hidup.

Disebutkan dalam peraturan Menteri Nomor 13 tahun 2012 bahwa Kebutuhan Hidup Layak (KHL) sebenarnya dibuat menjadi dasar penetapan komisi minimum. Berdasarkan peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 18 tahun 2020 standar

penetapan KHL terdiri dari beberapa komponen yang menjadi acuan kebutuhan hidup selama 1 bulan dengan kebutuhan kalori 3000 per hari yang meliputi:

1. Makanan dan Minuman

Makanan dan minuman menjadi komponen utama dan bagian penting dari semua komponen yang ada. Adapun yang mencakup dari komponen makanan dan minuman yaitu beras dengan kualitas sedang, sumber protein (daging, ikan segar, dan telur ayam), kacang-kacangan seperti tahu atau tempe, susu bubuk, minyak goreng, sayuran maupun buah-buahan, karbohidrat lain (tepung terigu), teh, kopi, air minum galon, dan bumbu- bumbu.

2. Sandang

Komponen sandang dalam KHL meliputi celana panjang atau pakaian muslim, celana pendek, ikat pinggang, kemeja lengan pendek, kaos oblong, pakaian dalam, sarung, sepatu serta kaos kaki, perlengkapan pembersih sepatu (semir dan sikat sepatu), sandal jepit, handuk mandi, dan perlengkapan ibadah (sajadah, kitab suci, peci, dan perlengkapan ibadah lainnya)

3. Perumahan

Adapun yang mencakup dari komponen perumahan ialah sewa/kontrak kamar, tempat tidur dan perlengkapannya, sprei dan sarung bantal, meja dan kursi, lemari pakaian, sapu, perlengkapan makan (piring makan, gelas minum, sendok dan garpu), ceret aluminium, wajan aluminium, panci aluminium, sendok masak, rice cooker, kompor dan perlengkapannya, gas elpiji, ember plastik, gayung plastik, listrik, bola lampu hemat energi, air bersih, sabun cuci pakaian dan piring, setrika, rak piring portable, pisau dapur, dan cermin.

4. Pendidikan

Kebutuhan pendidikan juga jadi bagian yang menjadikan komponen untuk bisa hidup layak. Kebutuhan pendidikan ini terdiri dari 2 komponen yaitu televisi dan ballpoint/ pensil.

5. Kesehatan

Kesehatan juga jadi bagian penting dalam komponen untuk bisa hidup layak karena menjadi gambaran dalam kehidupan sehari-hari dilihat dari ketersediaan sarana kesehatan dan bagaimana menjaga kesehatan. Komponen yang meliputi kesehatan terdiri dari 5 komponen yaitu, sarana kesehatan (pasta gigi, sabun

mandi, sikat gigi, shampo, korek kuping, dan alat cukur), deodorant, obat anti nyamuk, potong rambut, dan sisir.

6. Transportasi

Transportasi menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Komponen pada transportasi meliputi transportasi kerja dan lainnya serta paket pulsa dan data HP yang dimana transportasi kerja digunakan untuk kendaraan umum maupun kemampuan membeli bahan bakar atau service untuk kendaraan. Sedangkan paket pulsa dan data HP digunakan untuk komunikasi maupun kepentingan era digital saat ini.

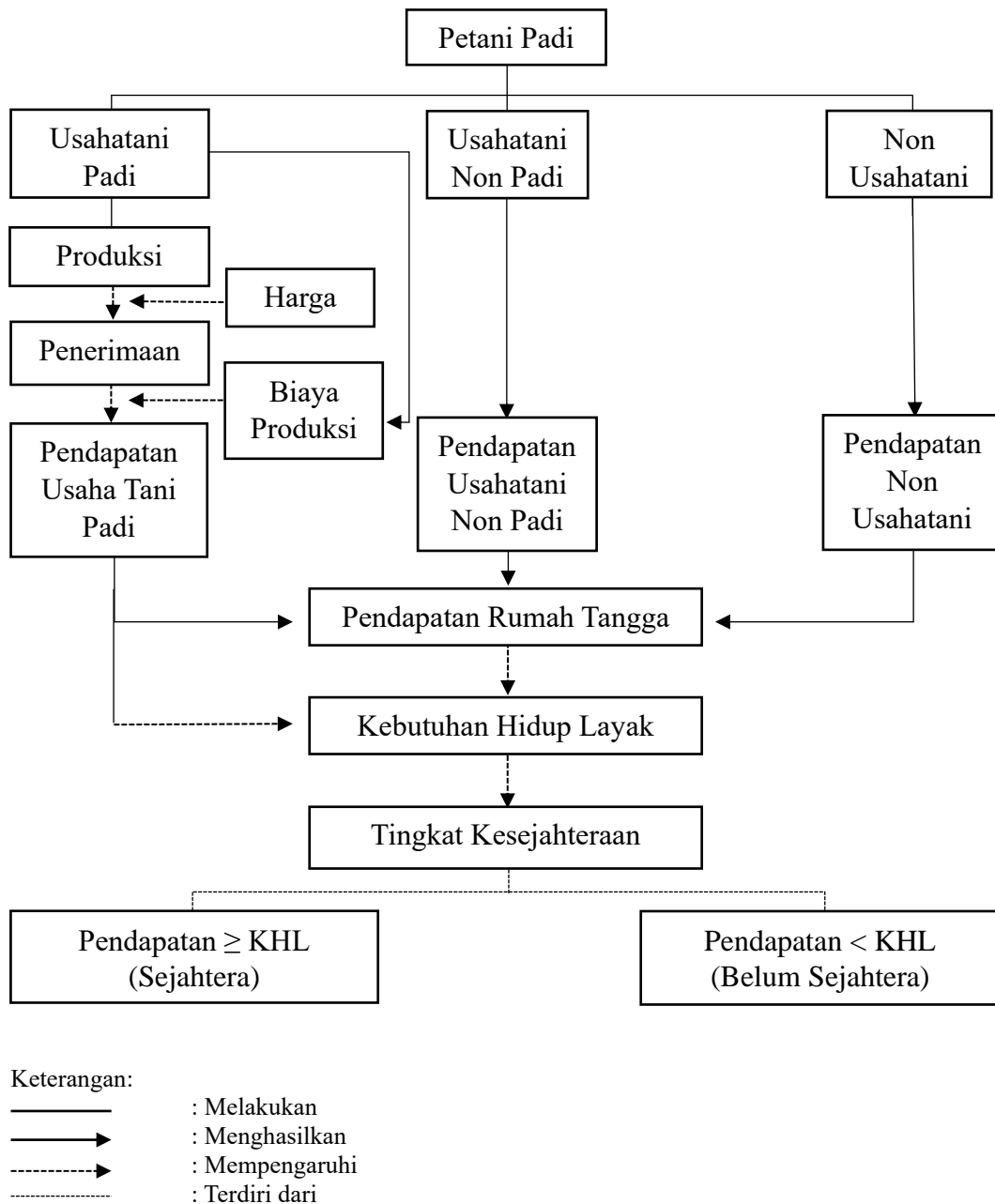
7. Rekreasi dan Tabungan

Komponen terakhir dari komponen KHL ialah rekreasi dan tabungan yang terdapat 3 komponen yang mencakup rekreasi, tabungan, dan jaminan sosial. Besarnya nilai rekreasi, tabungan, dan jaminan sosial tentunya membuat nilai KHL semakin tinggi.

Jumlah anggota keluarga menentukan besarnya nilai KHL yang harus dipenuhi, tentunya berbeda dengan KHL bagi lajang dengan KHL yang harus dipenuhi untuk keluarga. Tentunya makanan dan minuman merupakan komponen KHL yang paling dibutuhkan, karena jika tidak dapat terpenuhi maka keberlangsungan hidup akan sulit dijalani. Nilai KHL didapat dari survei harga komponen KHL yang kemudian menjadi acuan penetapan nilai KHL.

2.2. Model Pendekatan

Model pendekatan yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini adalah model pendekatan diagramatis yang dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatik Penelitian

2.3. Hipotesis

Berdasarkan penelitian (Murdani *et al.*, 2015), Tentang Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari usahatani padi memiliki kontribusi paling besar bagi pendapatan rumah tangga petani padi. Dengan peran pendapatan dari usahatani padi merupakan pendapatan yang paling besar maka, kesejahteraan bergantung pada pendapatan usahatani padi.

Berdasarkan penelitian (Elfrida *et al.*, 2017), tentang Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kedelai Di Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat didapatkan kesimpulan berdasarkan kriteria pendapatan Sajogyo, rumah tangga petani kedelai di Kecamatan Jatiwaras termasuk dalam kriteria miskin dan berdasarkan 11 indikator BPS dalam SUSENAS 2007, kesejahteraan rumah tangga petani kedelai di Kecamatan Jatiwaras tergolong tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga pendapatan usahatani padi merupakan pendapatan yang paling besar dalam pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Karang Raja.
2. Diduga tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Karang Raja tergolong tidak sejahtera.

2.4. Batasan Operasional

Adapun batasan-batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Karang Raja, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim.
2. Petani contoh dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani padi di Desa Karang Raja, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim.
3. Rumah Tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik rumah dan tinggal bersama.
4. Produksi merupakan kegiatan menghasilkan usahatani gabah kering panen (Kg).

5. Harga jual merupakan harga yang berlaku dan sudah ditetapkan ketika petani melakukan transaksi penjualan (Rp/Kg).
6. Musim tanam yang dilakukan sebanyak 1 kali musim tanam dengan kurun waktu 3 bulan.
7. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi per musim tanam yang terdiri dari biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total (Rp/ha/mt).
8. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dan besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh produksi seperti sprayer, cangkul, arit, dan lainnya (Rp/ha/mt).
9. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dan besar kecilnya berpengaruh langsung terhadap produksi yang dihasilkan seperti benih, pupuk, herbisida, dan lainnya (Rp/ha/mt).
10. Biaya total adalah penjumlahan dari total biaya tetap dengan total biaya variable (Rp/ha/mt).
11. Harga jual adalah harga GKP yang berlaku di tingkat petani pada saat penelitian berlangsung (Rp/Kg).
12. Penerimaan adalah total pemasukan yang didapat oleh petani dari kegiatan usahatani yang merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual (Rp/ha/mt).
13. Pendapatan usahatani adalah selisih penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama produksi usahatani padi (Rp/ha/mt).
14. Pendapatan rumah tangga adalah total dari pendapatan usahatani padi, usahatani non padi, dan non usahatani (Rp/bln).
15. Pendapatan non usahatani adalah pendapatan yang didapatkan dari kegiatan diluar usahatani seperti pedagang, montir bengkel, tukang pangkas rambut, jasa angkut barang, dan lain-lain (Rp/bln)
16. Konsumsi rumah tangga adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti pangan, non pangan, sandang, papan, perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi, dan komunikasi.
17. Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang dimana seluruh kebutuhan jasmani maupun rohani dari rumah tangga tersebut dapat terpenuhi.

18. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi adalah suatu kondisi disaat petani padi dapat memenuhi kebutuhan pokok serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan bagi keluarganya.
19. Kebutuhan Hidup Layak (KHL) adalah indikator pengukuran kebutuhan hidup yang harus dipenuhi petani dalam 1 bulan berdasarkan peraturan Menteri Ketenagakerjaan dan transmigrasi No.13 Tahun 2012.
20. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dapat diukur menggunakan indikator KHL. Jika pendapatan \geq nilai KHL maka petani masuk kedalam kategori sejahtera, dan jika pendapatan \leq KHL maka petani masuk kedalam kategori belum sejahtera.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karang Raja, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim. Penentuan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa Desa Karang Raja merupakan salah satu Desa di Kecamatan Muara Enim yang penduduknya memiliki lahan pertanian dan menjadikannya sebagai salah satu sumber penghasilan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan mengambil sebagian sampel dari populasi dengan melakukan pengamatan langsung kelapangan untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan secara faktual yang dimana berpedoman kepada kuesioner yang berisi beragam pertanyaan mengenai data yang dibutuhkan peneliti serta melakukan wawancara langsung dengan petani padi.

3.3. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Penelitian ini menggunakan metode penarikan contoh *Simple Random Sampling* dengan memastikan bahwa semua petani padi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai petani contoh. Jumlah petani padi di Kelurahan Tanjung Enim adalah sebanyak 162 orang. Pada penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

Dengan batas toleransi kesalahan sebesar 15% atau 0,15 maka:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{162}{1 + 162(0,15)^2}$$

$$n = 34,87 \rightarrow 35$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dari jumlah populasi sebesar 162 petani padi maka besarnya sampel yang diperlukan dalam penelitian ini agar dapat mewakili jumlah populasi yaitu sebesar 35 sampel.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan metode observasi dan wawancara langsung dengan petani contoh dan didukung dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dalam bentuk kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka, instansi terkait, Badan Pusat Statistika, hasil penelitian terdahulu, dan buku-buku pustaka yang dapat mendukung penelitian.

3.5. Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari survei petani contoh dilapangan dan instansi terkait penelitian dikumpulkan dan diolah sesuai kebutuhan. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu, mendeskripsikan kondisi usaha tani padi Desa Karang Raja, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim akan dijabarkan secara deskriptif dalam bentuk uraian sistematis berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dari petani contoh.

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menghitung besar pendapatan rumah tangga petani padi baik dari usahatani padi, non usahatani padi, dan non usahatani. Untuk menghitung pendapatan usahatani padi, langkah pertama ialah menghitung biaya produksi dan penerimaan, kemudian pendapatan dapat dihitung. Biaya

produksi, penerimaan, dan pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Biaya Produksi

$$\mathbf{BP} = \mathbf{BT} + \mathbf{BV}$$

Keterangan:

BP = biaya produksi (Rp/ha/mt)

BT = biaya tetap (Rp/ha/mt)

BV = biaya variabel (Rp/ha/mt)

2. Penerimaan

$$\mathbf{PN} = \mathbf{PR} \times \mathbf{HJ}$$

Keterangan:

PN = penerimaan (Rp/ha/mt)

HJ = harga jual (Rp/ha/mt)

PR = jumlah produksi (Rp/ha/mt)

3. Pendapatan

Untuk menghitung besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi, maka digunakan rumus berikut:

$$\mathbf{PD_{UT PADI}} = \mathbf{PN} - \mathbf{BP}$$

Keterangan:

PD_{UT PADI} = pendapatan (Rp/ha/mt)

PN = penerimaan (Rp/ha/mt)

BP = biaya produksi (Rp/ha/mt)

Selanjutnya untuk menghitung berapa besar pendapatan rumah tangga, dapat dihitung dengan menjumlahkan usahatani padi, usahatani non padi, dan non usahatani atau pendapatan diluar usahatani. Pendapatan rumah tangga dapat dirumuskan secara sistematis sebagai berikut:

$$\mathbf{PD_{RT}} = \mathbf{PD_{UT PADI}} + \mathbf{PD_{UT NON PADI}} + \mathbf{PD_{NON UT}}$$

Keterangan :

PD_{RT} = pendapatan rumah tangga (Rp/bln)

PD_{UT PADI} = pendapatan usahatani padi (Rp/ha/mt)

PD_{UT NON PADI} = pendapatan usahatani non padi (Rp/bln)

PD_{NON UT} = pendapatan non usahatani (Rp/bln)

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi, menggunakan indikator Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Perhitungan KHL per rumah tangga dapat dihitung berdasarkan peraturan yang sudah ditetapkan Menteri Ketenagakerjaan No. 18 tahun 2020 yang memiliki 7 komponen yaitu, makanan dan minuman, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi, rekreasi dan tabungan, perhitungan KHL rumah tangga petani padi dapat dihitung berdasarkan presentase kebutuhan kalori anggota keluarga yang diklasifikasi berdasarkan umur anggota keluarga.

Tabel 3.1. Persentase Kebutuhan Kalori Berdasarkan Umur

No.	Kategori Umur (Thn)	Presentase Kebutuhan Kalori (%)
1.	<13	0,25
2.	13-20	0,75
3.	>20	1,00

Setelah didapatkan nilai KHL membandingkannya dengan pendapatan untuk mengetahui apakah jika hanya mengandalkan pendapatan usahatani padi, petani memasuki kategori sejahtera atau belum sejahtera.

Tabel 3.2. Indikator Kesejahteraan

No.	Indikator	Kriteria
1.	Pendapatan \geq KHL	Sejahtera
2.	Pendapatan \leq KHL	Belum Sejahtera

Petani dapat dikatakan tergolong sejahtera apabila pendapatan lebih besar dari KHL dan apabila pendapatan lebih kecil dari KHL maka petani tergolong belum sejahtera.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian

4.1.1. Lokasi dan Letak Administratif

Desa Karang Raja merupakan lokasi dilakukannya penelitian ini yang dimana terletak di Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Karang Raja merupakan salah satu dari 10 Desa di Wilayah Kecamatan Muara Enim. Peta administratif Desa Karang Raja dapat dilihat pada Lampiran 2. Adapun Desa Karang Raja berbatasan secara administratif dengan beberapa wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Gunung Megang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Muara Lawai dan Desa Tanjung Jambu Kabupaten Lahat
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Air Lintang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Raja dan Desa Lingga Kecamatan Lawang Kidul

Jumlah Luas wilayah Desa Karang Raja ialah 51,616m yang terdiri dari 194,98Ha wilayah pemukiman, 12,5Ha wilayah bangunan, 137,8Ha untuk wilayah pertanian. Mayoritas wilayah di Desa Karang Raja merupakan jenis tanah potsolike merah kuning yang dimana jenis tanah ini tidak dipertimbangkan untuk pertanian. Namun karena keterbatasan lahan di daerah setempat maka petani harus menambahkan pupuk untuk memperbaiki dan menjaga keseimbangan kondisi tanah.

4.1.2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Menurut data Kepala Desa pada tahun 2022 penduduk di Desa Karang Raja tercatat mencapai 5.017 jiwa, dengan total Kepala Keluarga sebanyak 2.076 KK. Rata-rata penduduk berada pada usia diatas 20 tahun dan rata-rata tingkat pendidikan penduduk di Desa Karang Raja berada pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Penduduk di Desa Karang Raja didominasi oleh penduduk lokal atau penduduk asli

dari Desa tersebut dan mayoritas penduduk di Desa Karang Raja beragama Islam. Bahasa yang digunakan penduduk di Desa Karang Raja adalah bahasa daerah setempat yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan jenis kelamin penduduk di Desa Karang Raja dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Karang Raja

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	2.533	50,49
2.	Perempuan	2.484	49,51
	Jumlah	5017	100,00

Sumber: Monografi Data Kepala Desa (2022)

Berdasarkan tabel 4.1. dapat dilihat bahwa penduduk di Desa Karang Raja didominasi oleh jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 2.533 jiwa atau sebesar. Sedangkan untuk penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 2.484 jiwa atau sebesar. Sumber penghasilan utama mayoritas penduduk di Desa Karang Raja bekerja di bidang pertanian yaitu sebagai petani padi maupun petani karet dan sisanya bekerja sebagai karyawan swasta, karyawan BUMN, karyawan honorer, wiraswasta, TNI, bidan, guru, dan ASN. Faktor alam berupa kondisi lahan yang cocok dijadikan lahan pertanian terkhusus lahan sawah sehingga menjadikan perekonomian penduduk di Desa Karang Raja bergantung pada usahatani padi.

4.1.3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebuah desa menjadi komponen yang penting guna menunjang kemajuan sebuah desa dan mendukung berbagai kegiatan yang ada, serta dapat membantu keberlangsungan hidup di suatu wilayah. Untuk melihat kemajuan dari sebuah desa dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada. Desa Karang Raja memiliki keadaan fasilitas umum yang perlu mendapatkan perhatian lebih, akan tetapi keadaan yang ada masih dalam tahap wajar dan layak digunakan. Berbagai sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Karang Raja yang terdiri dari kesehatan, pendidikan, transportasi, hingga sosial yang tentunya membantu serta lebih mempermudah masyarakat untuk melakukan berbagai aktifitas yang dapat membantu perekonomian masyarakat di Desa. Sarana dan Prasarana di Desa Karang Raja dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana di Desa Karang Raja

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Pendidikan	
	- TK	1
	- SD	2
	- SMP	1
2.	Kesehatan	
	- PUTSU	1
3.	Keagamaan	
	- Masjid	1
	- Mushollah	3
4.	Olahraga	
	- Lapangan Volly	3
5.	Balai Desa	1
6.	TPU	2

Sumber: Monografi Data Kepala Desa (2022)

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana Pendidikan yang tersedia di Desa Karang Raja perlu diperluas lagi meskipun secara fisik kondisi baik, agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak di Desa Karang Raja. Untuk saat ini di Desa Karang Raja terdapat 1 Taman Kanak-kanak (TK), 2 Sekolah Dasar (SD), dan 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Balai Desa merupakan fasilitas sosial yang tersedia di Desa Karang Raja yang digunakan bagi warga Desa sebagai pusat aktifitas masyarakat hingga diluar jam kerja. Jika dilihat dari status keagamaan mayoritas masyarakat di Desa Karang Raja beragama Islam, dimana fasilitas tempat ibadah yang tersedia di Desa Karang Raja terdapat 1 Masjid dan 3 Mushollah, selain itu terdapat 1 TPU.

Untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat yang merupakan salah satu sarana penting bagi masyarakat di desa, mengetahui jarak yang cukup jauh dari Kota dan Kabupaten menjadikan sarana kesehatan ini perlu mendapatkan perhatian lebih baik dari segi tenaga kesehatan atau sumber daya manusia yang ada, alat kesehatan, juga kenyamanan bagi masyarakat di Desa Karang Raja. Saat ini di Desa Karang Raja terdapat 1 Puskesmas Pembantu (PUSTU).

4.2. Karakteristik Petani Contoh

Karakteristik petani contoh dalam penelitian ini ialah petani padi yang meliputi umur petani, tingkat pendidikan petani, jumlah anggota petani, luas lahan petani, dan pekerjaan lain yang dilakukan petani baik dari usahatani maupun non

usahatani. Wawancara yang perpedoman terhadap kuesioner dilakukan pada saat penelitian sehingga menghasilkan karakteristik para petani contoh. Jumlah petani contoh dalam penelitian ini diambil sebanyak 35 petani padi. Untuk karakteristik yang lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 2.

4.2.1. Umur Petani

Dalam melakukan usahatani maupun kegiatan diluar usahatani, umur petani dapat mempengaruhi dan menentukan kinerja petani. Semakin tua umur petani maka tak heran jika kinerja maupun kreatifitas dalam melaksanakan pekerjaan juga menurun, begitupula sebaliknya jika petani berada dalam usia produktif maka kinerja dan kreatifitas dalam melaksanakan usahatani pun semakin baik. Meskipun umur tidak bisa dikatakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam berusahatani, karena semakin tua usia petani maka tak heran jika petani memiliki lebih banyak pengalaman daripada yang lebih muda.

Setelah melakukan observasi langsung kelapangan, didapatkan umur petani padi yang merupakan petani contoh dalam penelitian ini berusia antara 20 sampai 60 tahun. Adapun umur petani contoh di Desa Karang Raja dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Karakteristik Petani Berdasarkan Umur

No.	Umur Petani (Tahun)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1.	20 - 30	5	14,29
2.	31 - 40	3	8,57
3.	41 - 50	12	34,29
4.	51 - 60	15	42,86
Jumlah		35	100,00

Sumber: Diolah dari Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat dilihat bahwa umur petani contoh paling banyak pada umur 51-50 tahun yaitu sebanyak 15 jiwa dengan persentase sebesar 42,86 persen. Selanjutnya terdapat 12 jiwa pada umur 41-50 tahun dengan persentase 34,29 persen, 5 jiwa pada umur 20-30 tahun dengan persentase sebesar 14,29 persen, dan ada 3 jiwa pada umur 31-40 tahun dengan persentase 8,57 persen. Petani responden pada penelitian ini melakukan usahatannya dengan dibantu oleh anggota keluarga dan beberapa terdapat bantuan tenaga kerja diluar keluarga.

4.2.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pola pikir dan bekerja. Tingkat pendidikan petani contoh dalam penelitian ini ditempuh dari SD hingga S1. Adapun tingkat pendidikan petani contoh di Desa Karang Raja dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan Petani	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	4	11,43
2.	SMP	8	22,86
3.	SMA	19	54,29
4.	S1	4	11,43
Jumlah		35	100,00

Sumber: Diolah dari Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.4. dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh petani contoh pada penelitian ini didominasi oleh 19 jiwa atau sebesar 54,29 persen dengan tingkat pendidikan SMA, diikuti dengan 8 jiwa atau sebesar 22,86 persen berada pada tingkat SMP, serta tingkat SD dan S1 masing-masing sebanyak 4 jiwa atau sebesar 11,43 persen.

4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan semua orang yang tinggal dan makan dibawah satu atap serta masih menjadi tanggungan kepala keluarga. Pengeluaran rumah tangga dipengaruhi oleh banyaknya jumlah anggota keluarga. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin besar pula pengeluaran rumah tangga, baik pengeluaran pangan maupun non makan. Begitupula sebaliknya jika anggota keluarga sedikit maka sedikit juga kebutuhan yang harus dipenuhi. Berikut jumlah anggota keluarga petani contoh di Desa Karang Raja dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No.	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1.	2-3	20	57,14
2.	4-5	15	42,86
Jumlah		35	100,00

Sumber: Diolah dari Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat dilihat bahwa anggota keluarga sebagian besar petani yaitu 22 KK dengan anggota keluarga 2-3 jiwa atau sebesar 57,14 persen dan 15 KK dengan anggota keluarga 4-5 jiwa atau sebesar 42,86 persen. Untuk menghitung besarnya nilai KHL keluarga dengan tujuan dapat mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani yaitu menggunakan jumlah anggota keluarga pada penelitian ini.

4.2.4. Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan dalam usahatani menentukan produksi yang dihasilkan, semakin luas lahan garapan petani, maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan. Meskipun luas lahan garapan tidak selalu menentukan jumlah produksi, karena banyak faktor lain yang mempengaruhi jumlah produksi. Semakin luas lahan garapan petani biasanya semakin besar pula pendapatan petani. Berikut merupakan luas lahan garapan petani contoh di Desa Karang Raja dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan Garapan

No.	Luas Lahan Garapan (Ha)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1-1,5	6	17,14
2.	2-3	21	60,00
3.	4-5	7	20,00
4.	>5	1	2,86
Jumlah		35	100,00

Sumber: Diolah dari Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.6. dapat dilihat bahwa luas lahan Garapan yang dimiliki petani contoh didominasi dengan lahan seluas 2-3 hektare yaitu sebanyak 21 petani contoh atau sebesar 60,00 persen, lalu diikuti dengan lahan 2-3 hektare yang dimiliki oleh 7 petani contoh atau sebesar 20,00 persen, dan 1-1,5 hektare yang dimiliki oleh 6 petani contoh atau sebesar 17,14 persen. Sedangkan hanya terdapat 1 petani contoh yang memiliki lahan seluas >5 hektare atau sebesar 2,86 persen. Kepemilikan lahan petani contoh pada penelitian ini merupakan lahan dengan status kepemilikan sendiri yang artinya bebas biaya sewa lahan yang harus dibayar oleh petani, tetapi ada beberapa petani yang kekurangan tenaga sehingga membutuhkan tenaga kerja dari pihak luar selain keluarga.

4.2.5. Sumber Mata Pencaharian

Sumber mata pencaharian merupakan sumber pendapatan yang kedepannya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Masyarakat di Desa Karang Raja memiliki sumber mata pencaharian maupun pendapatan utama yaitu pada usahatani padi yang dijalankan. Petani contoh pada penelitian ini berpaku pada pendapatan usahatani padi untuk memenuhi kebutuhan hidup petani dan keluarganya. Namun seiring berjalannya waktu, dengan hanya mengandalkan usahatani padi saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berbagai cara dan usaha dilakukan petani contoh dalam penelitian ini agar dapat menghasilkan pendapatan tambahan, salah satunya yaitu melakukan usahatani lain selain padi maupun kegiatan diluar usahatani.

a. Usahatani Lain

Tidak hanya usahatani padi yang menjadi sumber mata pencaharian utama petani contoh pada penelitian ini, tetapi ada beberapa usahatani lain yang dijalankan sebagai pencaharian sampingan petani contoh yaitu usahatani karet, ubi kayu, kentang, dan beternak. Usahatani karet yang dijalankan petani contoh dalam penelitian ini rata-rata sudah cukup maksimal dalam memberi kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga karena umur tanaman karet yang dijalankan petani contoh sudah menghasilkan. Untuk usahatani ubi kayu dan kentang yang dilakukan masih dalam skala kecil dan tidak seluruh hasil produksi dijual, tetapi dijadikan konsumsi pribadi. Selain itu, beberapa petani contoh dalam penelitian ini melakukan usaha ternak ayam yang dilakukan dalam skala kecil.

b. Kegiatan di Luar Usahatani

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung yang telah dilakukan, diketahui bahwa petani contoh yang berjumlah 35 orang di Desa Karang Raja memiliki sumber mata pencaharian selain padi. Petani padi melakukan kegiatan diluar pertanian dikarenakan kegiatan usahatani padi lebih sering dilakukan dipagi hari dari pukul 05.00-06.00 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB tergantung dengan luas lahan garapan petani dan jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Pada penelitian ini petani contoh memiliki sumber mata pencaharian selain padi dikarenakan rendahnya pendapatan yang diperoleh jika hanya mengandalkan usahatani padi dan dianggap belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Beragam kegiatan atau pekerjaan lain yang dilakukan petani contoh dalam penelitian ini, diantaranya ada sebagai pedagang, pensiunan di suatu perusahaan, guru, buruh, hingga kades. Kegiatan non usahatani yang dilakukan petani contoh di Desa Karang Raja dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Kegiatan di Luar Usahatani Petani Contoh di Desa Karang Raja

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1.	Pedagang	16	59,26
2.	Pensiunan	4	14,81
3.	Buruh	3	11,11
4.	Guru	1	3,70
5.	Kades	1	3,70
6.	Swasta	2	7,41
	Jumlah	27	100,00

Sumber: Diolah dari Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.7. dapat dilihat bahwa kegiatan diluar usahatani yang dijalankan oleh petani contoh didominasi menjadi pedagang, mulai dari pedagang sembako, pedayang sayur segar, hingga sayur siap saji, dan beberapa pedagang yang menjadikan berdagang sebagai sumber pendapatan sampingan.

4.3. Usahatani Padi di Desa Karang Raja

Tanaman padi ialah tanaman musiman yang menghasilkan produksi berupa padi yang akan diolah terlebih dahulu sehingga didapatkan hasil berupa beras yang dibutuhkan sebagai makanan pokok di Indonesia. Tanaman ini sangat cocok tumbuh di daerah tropis seperti Indonesia, dikarenakan tanaman ini mampu bertahan di segala musim baik musim hujan hingga kemarau sekalipun dengan catatan sistem pengairan atau irigasinya harus lancar.

Usahatani padi merupakan kegiatan pertanian yang dilakukan petani padi mulai dari pembibitan, penyemaian, pengolahan lahan sebelum melakukan penanaman padi, hingga tanaman sudah menghasilkan atau sudah memasuki umur tanaman yang memproduksi. Usahatani padi di Desa Karang Raja memiliki peran penting dalam berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga serta pemenuhan kebutuhan pokok petani dan keluarganya.

Sebagai salah satu Kabupaten yang produksi padinya tinggi, Desa Karang Raja tentu berkontribusi pada produksi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari berbagai

cara masyarakat untuk mengusahakan tanaman ini. Di Desa Karang Raja, tanaman padi menjadi sumber penghidupan masyarakat. Sejak beberapa tahun terakhir petani padi di Desa Karang Raja hanya melakukan satu kali musim tanam dan satu kali panen dalam satu tahun dikarenakan musim kemarau yang panjang.

Usahatani padi yang dilakukan petani padi di Desa Karang Raja sudah dilakukan dari puluhan tahun yang lalu dan sudah menjadi usaha turun-temurun. Salah satu alasan banyak orang yang melakukan usahatani padi dikarenakan harga jual padi yang tinggi pada saat itu. Harga komoditi padi yang tinggi serta perawatannya yang mereka anggap cukup mudah membuat orang-orang disana mengusahakan membuka lahan tanaman padi sebagai investasi dikemudian hari. Namun hal tersebut tidak berjalan sesuai keinginan dan perkiraan pada saat awal mereka mengusahakan usahatani ini.

Pada Desa Karang Raja, beberapa petani contoh memiliki lahan sawah yang berada dibelakang tempat tinggal petani. Hal ini memudahkan dalam pemeliharannya dan juga dapat terhindar dari kejadian serangan kera. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, lahan sawah yang terletak dibelakang maupun samping rumah petani tergolong bersih dan bebas dari gulma dikarenakan mudahnya petani untuk menjangkau sehingga waktu yang didapatkan untuk petani membersihkan lahan lebih banyak. Lahan sawah yang terawat berguna sebagai demi kenyamanan anggota keluarga yang mendiami rumah tersebut.

Petani yang lahan sawahnya terletak dibelakang maupun samping rumah, biasanya melakukan pembersihan lahan menggunakan alat manual dengan tangan seperti arit maupun parang. Dengan adanya lahan sawah yang berada di lingkungan sekitar rumah tentunya memudahkan anggota keluarga lainnya untuk ikut serta membantu pemeliharaan tanaman. Tak hanya pada saat pemeliharaan tanaman, pada saat pemanenan pun lebih mudah lakukan dikarenakan jarak yang dekat dan tidak banyak memakan biaya untuk transportasi.

Usahatani padi di Desa Karang Raja umumnya berjalan lancar, hanya saja untuk satu tahun terakhir petani padi mengalami kesulitan berupa cuaca kemarau yang berkepanjangan sehingga dalam 1 tahun mereka hanya melakukan satu kali musim tanam atau satu kali panen dikarenakan sawah tidak bisa dialiri air dan hanya mengandalkan sawah tadah hujan. Namun pada 16 September 2021 PT Bukit Asam

Tbk (PTBA) berinisiatif untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk irigasi sawah di Desa Karang Raja dan mulai beroperasi pada 14 Februari 2023 mengaliri lahan atau sawah kurang lebih mencapai 35 Ha, sehingga petani dapat melakukan aktivitas menanam padi secara efisien dan tidak lagi khawatir untuk persoalan cuaca karena musim tanam bisa dilakukan kapan saja. Tidak hanya itu, PT Bukit Asam Tbk juga mengirimkan bantuan berupa pupuk subsidi berupa pupuk organik. Hal ini berdampak terhadap peningkatan hasil panen dan produksi pertanian di Desa Karang Raja.

4.3.1. Pembibitan

Petani di Desa Karang Raja mayoritas menggunakan varietas padi jenis inpari 32 dan ciherang. Varietas padi jenis inpari dan ciherang merupakan salah satu varietas padi unggulan dan dapat tumbuh di berbagai jenis tanah seperti tanah liat, pasir, maupun gambut. Selain itu padi ciherang juga memiliki tingkat toleransi yang cukup baik terhadap kondisi kekeringan, sehingga dapat tumbuh dengan baik di daerah yang memiliki curah hujan rendah seperti di Desa Karang Raja. Dalam membudidayakan padi inpari 32 juga tergolong mudah dan tidak memerlukan perlakuan khusus seperti padi galur lokal sehingga sangat cocok di tanam pada sawah irigasi.

Adapun cara para petani mendapatkan benih padi dilokasi penelitian yaitu dengan cara pengambilan langsung dari hasil panen sendiri, melakukan pembelian benih bersertifikat di pasar, hingga mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui gapoktan. Mayoritas petani contoh pada penelitian ini mendapatkan benih dari pasar, hanya ada beberapa petani contoh yang mendapatkan bibit dari hasil panennya sendiri, dan pemerintah mengirimkan bantuan berupa pupuk, herbisida, dan sebagainya.

4.3.2. Persemaian

Setelah didapatkannya bibit padi selanjutnya yaitu proses penyemaian. Kebutuhan bibit harus disesuaikan dengan luas lahan yang digunakan oleh petani, kebutuhan bibit biasanya 10-15 Kg/0,7Ha. Sedangkan untuk kebutuhan 1 Ha

banyaknya bibit yang digunakan sebesar 15-20 Kg. Adapun proses yang dilakukan petani contoh dalam melakukan penyemaian bibit sebagai berikut.

1. Bibit padi yang digunakan terlebih dahulu direndam air selama kurang lebih 2 hari.
2. Setelah direndam, bibit diasingkan ke dalam karung dan setiap 12 jam sekali disiram dengan air hingga mengenai seluruh permukaan bibit. Hal ini dilakukan agar tunas dari benih padi tersebut keluar dan harus disiram minimal 3x sehari.
3. Jika tunas padi sudah keluar maka dilakukan proses penebaran padi. Penebaran padi ini dilakukan dilahan sawah yang sudah diratakan sebelumnya. Biasanya lebar untuk tempat penebaran 1 meter dengan panjang rata-rata 20 meter. Tiap 1 meter digali untuk saluran pembuangan air agar tunas padi tidak terendam air dan selama 5 hari untuk 1 Ha cukup 8 galian. Selain itu untuk menghindari hama tikus, disamping tempat penebaran dipasang plastik menggunakan bambu. Setelah satu minggu dilakukannya penebaran benih padi ditabur dengan pupuk urea secukupnya serta dilakukan penyemprotan awal dengan penggunaan insektisida agar benih padi terlindung dari serangan hama yang dapat merusak tanaman dan mengurangi hasil panen. Selanjutnya setelah usia benih padi mencapai 18-22 hari, benih dicabut dan selanjutnya proses penanaman.

4.3.3. Penanaman

Sebelum benih padi ditanam, lahan sawah harus benar-benar siap untuk ditanami tanaman dengan melakukan pembersihan gulma disekitar area yang akan ditanami dan meluruskan pembatas sawah. Selanjutnya sebagai awalan lahan digiling menggunakan mesin traktor, setelah itu pembatas dipoles kembali lebih tinggi dan kemudian di traktor kembali hingga rata dan siap ditanami benih padi. Penanaman padi biasanya membutuhkan tenaga kerja 4-7 orang tergantung dari luas lahan yang digarap oleh masing-masing petani contoh.

4.3.4. Pemeliharaan Tanaman

Setelah 1 minggu penanaman maka harus dilakukan penyemprotan awal menggunakan obat jenis herbisida untuk rumput dan mengusir keong. Pada usia 12-15 hari dilakukan penyulaman agar tanaman menjadi rapih dan tertata. Pada usia

17-20 hari dimulai pemupukan pertama menggunakan urea. Padi umur 20-22 hari dilakukan penyemprotan awal menggunakan obat insektisida untuk memberantas hama penyakit seperti penggerek batang, ulat, belalang, dan sebagainya.

Untuk mengurangi penggunaan pupuk yang berbahan kimia, petani contoh lebih memilih cara tradisional untuk mengusir hama dan hewan pengganggu lainnya yang biasa ditemukan di lahan seperti kera dan burung yang sering berdiri di atas tanaman padi. Cara yang dilakukan petani di Desa Karang Raja adalah menggunakan beberapa kaleng yang diikat dengan tali sehingga saat ditarik akan menghasilkan suara yang bising sehingga dapat mengusir burung dan tikus, saat tanaman sudah berumur 40- 100 hari petani memasang jaring di atas tanaman guna menghindari hewan-hewan pengganggu seperti burung yang memakan buah tanaman padi saat menjelang panen.

4.3.5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang berada dalam usia kerja yang mampu dan mau melakukan sesuatu guna menghasilkan barang ataupun jasa agar memperoleh pendapatan. Tenaga kerja dalam penelitian ini ialah tenaga kerja usahatani padi, yaitu tenaga kerja untuk membersihkan lahan gulma setiap hari, pemupukan, hingga pemanenan.

Usahatani padi yang dilakukan masyarakat Desa Karang Raja mayoritas dikerjakan tanpa tenaga kerja luar atau hanya mengandalkan anggota keluarga mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pengolahan, penjualan, hingga perawatan terkait gulma dan hama, serta pemupukan. Kepala keluarga diikuti dengan istri biasanya melakukan kegiatan pembersihan lahan dipagi hari, terkadang dibantu dengan anggota keluarga lain seperti anak ataupun cucu apabila sudah selesai sekolah atau belum memiliki pekerjaan.

Akan tetapi usahatani yang dilakukan dengan tenaga kerja keluarga hanya untuk luas lahan garapan 1-4 Ha. Hal ini dikarenakan agar hasil produksi diperoleh dengan maksimal. Apabila luas lahan melebihi 4 Ha, biasanya petani menambah tenaga kerja tambahan untuk mengolah lahan dengan sistem harian yang dibayar kurang lebih Rp.70.000/Hari. Akan tetapi menggunakan tenaga kerja luar memiliki

resiko terhadap pengolahan lahan yang dilakukan, sering kali ditemukan masih terdapat gulma ataupun lahan yang belum rata.

4.4. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dan biaya produksi. Setelah mengetahui penerimaan dan biaya produksi dapat dilakukan perhitungan pendapatan. Maka dari itu sebelum mengetahui besar penerimaan dan biaya produksi, terlebih dahulu mengetahui biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan untuk mengetahui besar biaya produksi. Sedangkan untuk menghitung penerimaan terlebih dahulu menghitung produksi dan juga harga jual.

4.4.1. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Umumnya biaya tetap ialah biaya yang harus dikeluarkan petani dan tidak habis dalam satu kali proses produksi. Komponen biaya tetap pada usahatani padi di Desa Karang Raja terdiri atas biaya penyusutan alat yaitu biaya penyusutan cangkul, arit, sprayer, traktor, dan parang. Biaya penyusutan alat dihitung dengan metode garis lurus, membagi biaya yang dikeluarkan untuk membeli alat dengan umur ekonomis alat tersebut atau jangka waktu alat tersebut dapat digunakan. Adapun rata-rata biaya tetap yang digunakan petani contoh di Desa Karang Raja dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat

No.	Keterangan	Rata-Rata (Rp/ha/mt)	Persentase (%)
1.	Cangkul	22.480	6,25
2.	Arit	14.944	4,16
3.	Sprayer	30.917	8,60
4.	Traktor	262.814	73,12
5.	Parang	28.268	7,86
Total Biaya Tetap		359.423	100,00

Sumber: Diolah dari Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.8. dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tetap berupa biaya penyusutan alat yang dikeluarkan petani padi di Desa Karang Raja sebesar Rp359.423/ha/mt. Biaya penyusutan alat yang paling besar yang dikeluarkan petani

adalah untuk traktor sebesar Rp262.814/ha/mt dengan persentase sebesar 73,12 persen. Sedangkan untuk biaya penyusutan yang paling kecil adalah untuk arit sebesar Rp14.944/ha/thn dengan persentase sebesar 4,16 persen.

4.4.2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan salah satu biaya yang harus dikeluarkan petani dan digunakan habis dalam satu kali produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani akan mempengaruhi hasil produksi. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Karang Raja meliputi, benih, herbisida, pupuk, karung, serta tenaga kerja. Untuk herbisida yang digunakan petani padi di Desa Karang Raja adalah herbisida *Roundup* dan *Recistar*. Sedangkan pupuk yang digunakan petani padi di Desa Karang Raja adalah pupuk Urea dan NPK. Adapun rata-rata biaya variabel yang digunakan petani contoh di Desa Karang Raja dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Rata-Rata Biaya Variabel Petani Contoh di Desa Karang Raja

No	Keterangan	Rata-rata (Rp/ha/mt)	Persentase (%)
1.	Benih	641.629	48,26
2.	Herbisida		
	a. Roundup	38.014	2,86
	b. Recistar	79.176	5,95
3.	Pupuk		
	a. Urea	180.920	13,61
	b. NPK	189.040	14,22
4.	Karung	150.633	11,33
5.	Tenaga Kerja	50.200	3,78
	Biaya Variabel	1.329.613	100,00

Sumber: Diolah dari Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.9. dapat dilihat bahwa rata-rata biaya variabel yang digunakan petani padi di Desa Karang Raja mencapai Rp1.329.613/ha/thn. Biaya variabel terbesar dikeluarkan petani untuk benih yaitu sebesar Rp 641.629/ha/mt dengan persentase 48,26 persen. Lalu diikuti dengan biaya variabel untuk pupuk urea dan NPK yaitu sebesar Rp369.960/ha/mt dengan persentase 27,83 persen.

Untuk penggunaan pupuk, petani padi di Desa Karang Raja menggunakan pupuk organik yang mereka produksi sendiri tanpa subsidi dari pemerintah.

4.4.3. Biaya Produksi

Biaya produksi yang digunakan petani dalam usahatani yang dijalankan merupakan biaya yang harus dikeluarkan petani untuk kebutuhan usahatannya, dalam hal ini kebutuhan usahatani adalah faktor-faktor produksi yang nantinya akan mempengaruhi hasil produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan selama proses produksi. Biaya produksi yang digunakan setiap petani berbeda-beda menyesuaikan dengan kebutuhan petani dalam menjalankan usahatannya. Adapun rata-rata biaya produksi petani contoh di Desa Karang Raja dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Rata-Rata Biaya Produksi Petani Contoh di Desa Karang Raja

No.	Komponen	Rata-Rata (Rp/ha/mt)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	359.423	21,28
2.	Biaya Variabel	1.329.613	78,72
	Biaya Produksi	1.689.036	100,00

Sumber: Diolah dari Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.10. dapat dilihat bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani contoh di Desa Karang Raja sebesar Rp1.689.036/ha/mt. Dimana komponen paling besar yang dikeluarkan petani untuk biaya variabel sebesar Rp1.329.613/ha/mt. Sedangkan untuk biaya yang paling kecil adalah biaya tetap yaitu sebesar Rp359.423/ha/mt.

4.4.4. Penerimaan Usahatani Padi

Penerimaan usahatani merupakan hasil yang didapatkan dengan mengalikan jumlah produksi dengan biaya penjualan padi. Besar kecilnya penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga yang sedang berlaku pada saat itu. Adapun rata-rata produksi, harga, dan penerimaan petani contoh di Desa Karang Raja dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Rata-Rata Harga, Produksi, dan Penerimaan Petani Contoh di Desa Karang Raja

No.	Periode	Rata-Rata		
		Produksi (Kg)	Harga GKP (Rp/kg)	Penerimaan (Rp/ha/mt)
1.	Des - Apr	13.200	5.500	72.600.000
	Jumlah	13.200	5.500	72.600.000

Sumber: Diolah dari Lampiran 7 dan 8

Berdasarkan Tabel 4.11. dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan petani padi sebesar Rp72.600.000/ha/mt. Dengan produksi sebesar 13.200/kg/ha/mt dan rata-rata harga jual Rp5.500/kg. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya penerimaan sangat dipengaruhi oleh produksi padi yang dihasilkan petani dan harga jual yang berlaku, serta pada bulan Desember merupakan bulan dengan curah hujan yang cukup tinggi sehingga merusak kualitas tanaman padi.

4.4.5. Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan usahatani merupakan selisih dari penerimaan dengan total biaya produksi dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan total biaya produksi. Semakin besar total biaya produksi dan semakin kecil penerimaan maka pendapatan pun akan semakin kecil nilainya. Adapun rata-rata pendapatan usahatani padi di Desa Karang Raja dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12. Rata-Rata Pendapatan Petani Contoh di Desa Karang Raja

No.	Uraian	Rata-Rata Pendapatan (Rp/ha/mt)	Rata-Rata Pendapatan (Rp/ha/bln)
1.	Penerimaan	72.600.000	24.200.000
2.	Biaya Produksi	1.689.036	563.012
	Jumlah	70.910.964	23.636.988

Sumber: Diolah dari Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.12. dapat dilihat bahwa pendapatan usahatani padi di Desa Karang Raja yaitu sebesar Rp70.910.964/ha/mt. Dimana untuk penerimaan sebesar Rp72.600.000/ha/mt. Sedangkan biaya besar produksi sebesar Rp1.689.036/ha/mt.

4.4.6. Pendapatan Usahatani Non Padi

Pendapatan usahatani non padi merupakan pendapatan yang diperoleh petani selain usahatani padi tetapi masih diruang lingkup pertanian, dengan komoditi utama padi. Umumnya petani ataupun masyarakat di Desa Karang Raja mempunyai usahatani padi baik dikerjakan sendiri maupun adanya bantuan orang lain. Usahatani padi yang dikerjakan petani memperoleh pendapatan yang cukup tinggi akan tetapi, harga beras bersifat berfluktuatif dan cenderung naik turun. Solusi lain untuk memperoleh pendapatan lain selain usahatani padi pada saat harga padi turun adalah melakukan usahatani dibidang lain. Beberapa masyarakat maupun petani padi di Desa Karang Raja mulai menjalankan usahatani lain seperti karet, ubi kayu, dan kentang. Untuk usahatani karet yang dilakukan petani contoh tergolong lama dan sudah memasuki umur produktif. Selain itu juga ada petani yang melakukan kegiatan pertanian berupa ternak ayam, kebun ubi kayu, dan kentang dalam skala kecil. Adapun rata-rata pendapatan usahatani non padi petani contoh di Desa Karang Raja dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Non Padi Petani Contoh di Desa Karang Raja

No.	Keterangan	Rata-Rata (Rp/bln)	Persentase (%)
1.	Karet	1.203.483	76,86
2.	Ternak Ayam	239.037	15,27
3.	Ubi Kayu	45.309	2,89
4.	Kentang	77.943	4,98
	Jumlah	1.565.771	100,00
	Rata-Rata	391.443	

Sumber: Diolah dari Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 4.13. dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan usahatani non padi yang berasal dari usahatani karet yaitu sebesar Rp1.203.483/bln dengan persentase sebesar 76,86 persen. Untuk usaha ternak ayam memperoleh pendapatan sebesar Rp239.037/bln dengan persentase sebesar 15,27 persen. Sedangkan untuk pendapatan usahatani ubi kayu sebesar Rp45.309/bln dengan sebesar 2,89 persen. Dan pendapatan usahatani kentang sebesar Rp77.943/bln dengan persentase 4,98 persen.

4.4.7. Pendapatan Non Usahatani

Selain pendapatan usahatani, petani contoh dalam penelitian ini juga memiliki pendapatan diluar usahatani. Pendapatan diluar usahatani ini merupakan pendapatan yang diperoleh petani contoh dengan melakukan pekerjaan sebagai pedagang, pensiunan, buruh, guru, kades, maupun pegawai swasta. Pekerjaan diluar usahatani ini tentu dilakukan diluar jam kerja sebagai petani padi dan ada juga yang dilakukan oleh anggota keluarga lainnya seperti istri dan anak. Pekerjaan diluar usahatani ini dilakukan petani agar menambah pendapatan untuk mencukupi kebutuhan hidup karena petani merasa jika hanya mengandalkan pendapatan dari usahatani padi saja kurang untuk mencukupi kebutuhan hidup. Adapun rata-rata pendapatan non usahatani petani contoh di Desa Karang Raja dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14. Rata-Rata Pendapatan Non Usahatani Petani Contoh di Desa Karang Raja

No.	Keterangan	Rata-Rata (Rp/bln)	Persentase (%)
1.	Pedagang	677.157	45,15
2.	Pensiunan PTBA	320.589	21,37
3.	Buruh	142.109	9,47
4.	Guru	86.980	5,80
5.	Kades	69.333	4,62
6.	Swasta	203.738	13,58
Jumlah		1.499.905	100,00
Rata-rata		249.984	

Sumber: Diolah dari Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 4.14. dapat dilihat bahwa sumber pendapatan diluar usahatani paling besar berasal dari pedagang yaitu sebesar Rp677.157/bln, hal ini dikarenakan sebagian besar petani contoh dalam penelitian ini memiliki sumber pendapatan diluar usahatani yaitu sebagai pedagang. Petani contoh yang juga sebagai pedagang dalam penelitian ini berbagai macam, mulai dari pedagang sayur masak, pedagang kue, pedagang sayur mentah, pedagang warung sembako skala besar maupun skala kecil.

Selain itu sumber pendapatan diluar usahatani juga diperoleh 4 petani contoh dari tunjangan masa pensiun dari PTBA dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp320.589/bln. Sumber pendapatan diluar usahatani juga dilakukan petani contoh

sebagai pegawai swasta. Dalam penelitian ini ada 2 petani contoh yang bekerja sebagai pegawai swasta dengan pendapatan yang diperoleh dengan rata-rata Rp203.738/bln.

4.4.8. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga petani padi dapat berasal dari usahatani yang dilakukannya, usahatani selain padi, dan juga dapat berasal dari kegiatan atau pekerjaan diluar pertanian. Dalam penelitian ini pendapatan rumah tangga petani padi tidak hanya berasal dari usahatani padi saja, akan tetapi juga ada yang berasal dari usahatani non padi maupun non usahatani. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani contoh di Desa Karang Raja dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15. Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Karang Raja

No.	Sumber Pendapatan	Rata-Rata (Rp/bln)	Persentase (%)
1.	Usahatani Padi	23.636.988	88,52
2.	Usahatani Non Padi	1.565.771	5,86
3.	Non Usahatani	1.499.905	5,62
	Jumlah	26.702.664	100,00

Sumber: Diolah dari Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 4.15. dapat dilihat bahwa pendapatan rumah tangga paling tinggi berasal dari pendapatan usahatani padi yaitu sebesar Rp23.636.988/ha/bln dengan persentase sebesar 88,52persen. Untuk pendapatan yang paling besar berikutnya adalah pendapatan usahatani non padi yaitu sebesar Rp1.565.771/bln dengan persentase sebesar 5,86 persen. Sedangkan pendapatan yang paling kecil merupakan non usahatani sebesar Rp1.499.905/bln dengan persentase 5,62 persen.

4.5. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi

Tingkat kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Begitupun dengan kesejahteraan keluarga adalah ketika seluruh anggota keluarga yang menetap dan makan dalam satu rumah terpenuhi kebutuhannya baik sandang, pangan, maupun papan. Tidak hanya sandang, pangan, maupun papan, dari aspek kesehatan dan pendidikan juga menjadi kebutuuhan yang harus dipenuhi agar dapat

dikatakan sejahtera atau dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tingkat kesejahteraan dapat dilihat dengan cara indikator KHL, yaitu membandingkan pendapatan dan indikator Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Pendapatan yang dibandingkan dengan KHL merupakan pendapatan perbulan. Begitupun dengan nilai KHL perbulan daerah tersebut yang dimana pada penelitian ini adalah KHL di Desa Karang Raja. Selisih antara pendapatan dan nilai KHL akan menentukan petani mampu atau tidak untuk memenuhi kebutuhan hidup layak anggota keluarga. Dimana jika pendapatan lebih besar dari nilai KHL maka petani dapat dikatakan sejahtera, begitu juga sebaliknya, apabila pendapatan lebih kecil maka petani dikatakan belum sejahtera.

KHL merupakan sejumlah komponen yang terdiri dari makanan dan minuman, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi, serta tabungan dan rekreasi. Komponen tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 18 Tahun 2020 dengan harga yang ada pada daerah penelitian yaitu Desa Karang Raja. Adapun nilai KHL berdasarkan komponen standar KHL di Desa Karang Raja dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16. Komponen Standar KHL di Desa Karang Raja

No.	Komponen	Jumlah (Rp/bulan)	Persentase (%)
1.	Makanan dan Minuman	703.100	31,92
2.	Sandang	294.340	13,36
3.	Perumahan	469.300	21,30
4.	Pendidikan	38.500	1,75
5.	Kesehatan	115.650	5,25
6.	Transportasi	490.000	22,24
7.	Rekreasi dan Tabungan	92.086	4,18
	Jumlah	2.202.976	100,00

Sumber: Diolah dari Lampiran 13

Berdasarkan Tabel 4.16. dapat dilihat bahwa nilai KHL di Desa Karang Raja sebesar Rp2.202.976/bln/org, dengan nilai komponen terbesar yaitu pada komponen makanan dan minuman sebesar Rp703.100/bln/org dengan persentase 31,92 persen. Sedangkan untuk komponen yang paling kecil yaitu merupakan komponen pendidikan yaitu sebesar Rp38.500/bln/org atau sebesar 1,75 persen. Untuk melihat lebih jelas lagi terkait komponen standar KHL dapat dilihat pada Lampiran 13.

Umumnya kebutuhan hidup layak setiap orang berbeda-beda, hal ini dikarenakan jumlah kebutuhan kalori yang berbeda-beda. Menurut Depankertrans tahun 2005 untuk menghitung nilai KHL keluarga dengan cara mengalikan nilai KHL per orang dengan persentase kebutuhan kalori setiap anggota yang diklasifikasikan berdasarkan umur yaitu kurang dari 13 tahun dengan kebutuhan kalori (0,25%), rentang umur 13-20 tahun dengan kebutuhan kalori (0,75%) dan lebih dari 20 tahun dengan kebutuhan kalori (1,00%). Adapun nilai KHL berdasarkan klasifikasi umur dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17. Rata-Rata Nilai KHL Berdasarkan Klasifikasi Umur dan Jumlah Anggota Keluarga Petani Padi

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Standar KHL	Nilai KHL		
				Persentase Kebutuhan Kalori (%)	KHL (Rp/bln)	Rata-Rata (Rp/bln)
1.	<13	33	2.202.976	0,25	550.744	519.273
2.	13-20	17	2.202.976	0,75	1.652.232	802.513
3.	>20	64	2.202.976	1,00	2.202.976	4.028.299
Jumlah		114	6.608.928	2,00	4.405.952	5.350.085

Sumber: Diolah dari Lampiran 14

Berdasarkan Tabel 4.17. dapat dilihat bahwa, nilai standar KHL paling besar sudah pasti berada pada kategori umur >20 tahun yaitu sebesar Rp2.202.976/bln hal ini sesuai dengan kebutuhan kalori yang dibutuhkan orang dewasa. Untuk nilai standar KHL rentang umur 13-20 tahun yaitu sebesar Rp1.652.232/bln dimana konsumsi dan aktifitas yang dilakukan seseorang pada rentang umur tersebut berbeda dengan umur >20 tahun dan <13 tahun. Sedangkan untuk nilai standar KHL paling kecil yaitu pada umur <13 tahun sebesar Rp550.744/bln, hal ini dikarenakan kebutuhan dan aktifitasnya tidak melebihi rentang umur diatas 13-20 tahun dan >20 tahun.

Dalam penelitian ini perhitungan jumlah anggota keluarga petani beserta umur dilakukan pada saat wawancara langsung dengan petani di lapangan. Sehingga jumlah nilai KHL yang harus dipenuhi setiap anggota keluarga sudah dihitung berdasarkan jumlah anggota keluarga dan umur setiap anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga dan umur setiap anggota rumah tangga petani dalam penelitian ini beragam, mulai dari petani yang tidak memiliki tanggungan selain

dirinya sendiri, petani yang hanya memiliki anggota keluarga 2 orang, bahkan ada yang memiliki 5 anggota keluarga dengan masing-masing umur anggota keluarga yang beragam. Dalam penelitian ini keluarga didominasi dengan yang memiliki umur diatas 20 tahun sebanyak 64 orang dengan rata-rata KHL sebesar Rp4.028.299/bln. Selanjutnya terdapat anggota keluarga yang tergolong anak-anak yaitu diumur dibawah 13 tahun sebanyak 33 orang dengan rata-rata KHL sebesar Rp519.273/bln dan anggota keluarga yang umumnya pada rentang 13-20 tahun sebanyak 17 orang dengan rata-rata KHL Rp802.513/bln.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga umumnya dapat diukur dengan indikator KHL, yang dilakukan dengan cara membandingkan pendapatan dengan nilai KHL. Apabila pendapatan lebih besar dari nilai KHL maka dapat dikatakan sejahtera begitupula sebaliknya, juga nilai KHL yang lebih besar maka dapat dikatakan tidak sejahtera. Adapun selisih rata-rata pendapatan rumah tangga dan rata-rata KHL keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18. Selisih Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga dengan Rata-Rata KHL Keluarga

Keterangan	Jumlah (Rp/bln)
Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga	26.702.664
Rata-Rata KHL Keluarga	5.350.085
Selisih	21.352.580
Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi	23.636.988
Rata-Rata KHL Keluarga	5.350.085
Selisih	18.286.903

Sumber: Diolah dari Lampiran 15 dan 16

Pendapatan yang digunakan sebagai pembanding dengan nilai KHL adalah pendapatan rumah tangga, akan tetapi juga bisa menggunakan salah satu sumber pendapatannya saja baik itu pendapatan usahatani maupun non usahatani. Adapun tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi jika hanya dilihat dari pendapatan rumah tangga di Desa Karang Raja dapat dilihat pada Tabel 4.19

Tabel 4.19. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Desa Karang Raja

No.	Kriteria	Jumlah (Keluarga)	Persentase (%)
1.	Sejahtera	35	100,00
2.	Belum Sejahtera	0	0,00
	Jumlah	35	100,00

Sumber: Diolah dari Lampiran 15

Berdasarkan Tabel 4.19. dapat dilihat bahwa petani padi di Desa Karang Raja seluruhnya merupakan petani yang dapat dikatakan sejahtera karena sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup sesuai standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang artinya pendapatan rumah tangga seluruh petani contoh lebih besar dari total nilai KHL/keluarga. Adapun tingkat kesejahteraan rumah tangga petani karet jika hanya mengandalkan pendapatan usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20. Tingkat Kesejahteraan Petani Padi jika Hanya Mengandalkan Pendapatan Usahatani Padi

No.	Kriteria	Jumlah (Keluarga)	Persentase (%)
1.	Sejahtera	35	100,00
2.	Tid Sejahtera	0	0,00
	Jumlah	35	100,00

Sumber: Diolah dari Lampiran 16

Berdasarkan Tabel 4.20. dapat dilihat bahwa jika hanya mengandalkan pendapatan usahatani padi, maka tingkat kesejahteraan seluruh petani contoh sejahtera dengan persentase 100,00 persen yang dimana rumah tangga petani tersebut memiliki pendapatan usahatani padinya yang lebih besar dibandingkan nilai KHL/keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani padi di Desa Karang Raja tergolong tinggi.

Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya tingkat kesejahteraan petani padi di Desa Karang Raja cukup tinggi dikarenakan petani contoh memiliki keadaan ekonomi, kesehatan, tempat tinggal, dan fasilitas-fasilitas penunjang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang layak, sarana dan prasarana yang mendukung, serta faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan adalah jumlah pendapatan yang diterima petani dari usahatani padi dengan rata-rata Rp70.910.964/ha/mt. Dengan demikian jika petani contoh hanya melakukan usahatani padi tanpa melakukan usahatani non padi ataupun non usahatani, petani padi dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari hanya dengan mengandalkan pendapatan dari usahatani padi yang sudah dijalankan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi usahatani padi di Desa Karang Raja berjalan dengan baik, dimana kegiatan usahatani rata-rata dikerjakan oleh petani dan keluarganya, mulai dari kegiatan pengolahan lahan, persemaian, penanaman, pemanenan, dan pemeliharaan tanaman yaitu pemupukan awal sebanyak 3 kali dan pengendalian gulma.
2. Rata-rata pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani padi di Desa Karang Raja yaitu sebesar Rp26.702.664/bln. Dimana pendapatan tersebut berasal dari pendapatan usahatani padi sebesar Rp70.910.964/ha/mt, pendapatan usahatani non padi sebesar Rp1.565.771/bln, dan pendapatan non usahatani sebesar Rp1.499.905/bln.
3. Tingkat kesejahteraan petani di Desa Karang Raja tergolong tinggi. Dimana jika KHL dibandingkan dengan pendapatan rumah tangga didapat 35 petani contoh sudah sejahtera dan meskipun hanya mengandalkan pendapatan usahatani seluruh petani dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan dikatakan sejahtera.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti setelah melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk petani padi, diharapkan untuk lebih mematuhi anjuran penggunaan sarana produksi, seperti pupuk, guna meningkatkan produksi padi dalam kegiatan usahatani yang dijalankan.
2. Untuk pemerintah agar dapat memberikan bantuan berupa subsidi berbagai sarana produksi serta pembuatan ataupun perluasan jaringan pemasaran yang efektif bagi petani.

3. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan komponen pendidikan lebih mendalam lagi untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga agar dapat mengetahui seberapa besar pengeluaran rumah tangga petani untuk keperluan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2022. *Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- Hayati, Z., Aktrinisia, M., dan Pardani, E., 2018. Studi Adaptasi Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Padi (*Oryza sativa*) di Tanah Gambut. *Jurnal Agro Indragiri*, 3(2): 292–298.
- Isyariansyah, M.D. Sumarjono, D. dan Budiharjo K. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Robusta di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1): 31-38.
- Jamarnis, S., dan F. Susanti. 2019. *Pengaruh Harga dan Periklanan Melalui Internet Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sabun Merek Lux Pada Mahasiswa STIE “KBP” Padang*. Padang.
- Karmini. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarman University Press. Samarinda.
- Karokaro, S., Rogi, J.E.X., Runtunuwu, dan Tumewu, P., 2015. Pengaturan Jarak Tanam Padi (*Oryza sativa* L.) Pada Sistem Tanam Jajar Legowo. *Cocos*, 6(16): 1–7.
- Krisnamurthi, B., dan Harianto. 2017. *Menuju Agribisnis Indonesia yang Berdaya Saing*. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Jakarta.
- Lumintang, F. M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Emba*. 1(3): 991–998.
- Maulidah, S. 2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Monareh, J., dan Ogie, T., 2020. Pengendalian Penyakit Menggunakan Biopestisida pada Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.). *Jurnal Agroekoteknologi Terapan*, 1(2): 18–20.
- Murdani, M. I., Widjaya, S., & Rosanti, N. 2015. Pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi (*oryza sativa*) di kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 3(2): 7-8.
- Nearti, Y., Fachrudin, B., dan Awaliah, R., 2020. Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa*) Tadah Hujan (Studi Kasus Di Desa Sungan Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin). *Agripita*, 4(2): 61–67.
- Pamungkas, T.A., Wijayanti, T dan Widuri, N., 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Padi (*Oriza Sativa* L.) Sawah di Sekitar dan Bukan Sekitar Tambang Batu Bara di Desa Kerta Buana Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 8(1): 62–75.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Kebutuhan Hidup Layak. Lembaran RI Tahun 2020 No.

18. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pratiwi, S.H., 2016. Pertumbuhan dan Hasil Padi (*Oryza sativa* L.) Sawah pada Berbagai Metode Tanam dengan Pemberian Pupuk Organik. Gontor *Agrotech Science Journal*, 2(2): 1–19.
- Prihtanti, T. M., & Pangestika, M. 2020. Dinamika produktivitas padi, Harga Eceran Beras (HEB), dan Harga Pembelian Pemerintah (HPP), serta korelasi antara HPP dan HEB. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(1): 1-9.
- Sari, I. K. 2017. Studi Persepsi Penanggulangan Kerugian Usaha Tani Padi Melalui Asuransi Pertanian (Studi Kasus Pada Lahan Sawah Di Desa Gedongarum, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Ilmiah*, 5(2): 1-15
- Setiyawati, Dwijatenaya, I. B. M. A., dan Norhaq, R. 2017. Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani. *Gerbang Etam*, 11(2): 39-47.
- Soekartawi. 2010. Analisis Usahatani. UI Press, Jakarta.
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usaha Tani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Widyantara, W. 2018. *Ilmu Manajemen Usahatani*. Bali: Udayana University Press.ss
- Yogi dan Ratnaningtyas, S. 2020. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bandung: Yogi & Sudrajat Ratnaningtyas.
- Zuhdi, F. 2021. Peranan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(1): 274-285.

LAMPIRAN

Lampiran 1. (Lanjutan)

BIAYA PRODUKSI

1. Biaya Tetap

No.	Uraian	Jumlah (unit)	Harga Beli (Rp/unit)	Total	Lama Pemakaian
1.	Cangkul				
2.	Parang				
3.	Sabit/ Arit				
4.	Sprayer				
5.	Mesin Tebas				

2. Biaya Variabel

No.	Biaya Variabel	Jenis	Jumlah	Harga (Rp)
1.	Penggunaan Pupuk	Urea		
		NPK		
		Pupuk Organik		
2.	Penggunaan Pestisida	Herbisida		
		Insektisida		
3.	Tenaga Kerja	Upah (Perorang)		
		Upah (Borongan)		
		Keluarga (Pria)		
		Keluarga (Wanita)		
		Keluarga (Anak)		
4.	Alsintan	<i>Handtractor</i>		
		<i>Combine Harvester</i>		

Pertanyaan:

1. Darimana anda mendapatkan pupuk dan herbisida?
2. Berapa kali dilakukan pemberian herbisida dalam satu tahun?
3. Berapa kali dilakukan pemupukan dalam satu tahun?
4. Hama apa saja yang menyerang tanaman padi?
5. Penyakit apa saja yang menyerang tanaman padi?

Lampiran 1. (Lanjutan)

PENDAPATAN PETANI

1. Usahatani Padi

Bulan	Harga Padi (Rp/kg)	Produksi (Kg/ha)	Penerimaan (Rp/ha/mt)

2. Usahatani Non Padi

No.	Jenis Usahatani	Pendapatan (Rp/bulan)

3. Non Usahatani

No.	Jenis Pekerjaan	Pendapatan (Rp/bulan)

Pertanyaan:

1. Apakah usahatani padi yang dijalankan berjalan dengan baik?
2. Apakah harga padi selama 1 tahun terakhir menyulitkan anda?
3. Ketika harga sedang turun apakah anda menambah pekerjaan lain?
4. Apakah pendapatan usahatani ini cukup untuk kebutuhan hidup?
5. Berapa kali musim tanam padi di tanam selama satu tahun terakhir?
6. Berapa pengeluaran kebutuhan keluarga dalam sebulan?

Lampiran 2. Peta Administrasi Kabupaten Muara Enim



Lampiran 3. Identitas Petani Contoh

No. Sampel	Umur (Thn)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Anggota Keluarga (Jiwa)	Luas Lahan (Ha)	Usahatani Lain	Non Usahatani
1.	24	Laki-laki	SMA	2	2	Beternak	
2.	49	Laki-laki	SMA	5	1,5	Karet	Swasta
3.	51	Perempuan	SD	2	1	Beternak	
4.	53	Laki-laki	SMA	4	1	Kentang	Swasta
5.	55	Laki-laki	SMA	3	2	Kentang	
6.	54	Laki-laki	SMP	2	3	Karet	
7.	50	Laki-laki	SMA	4	4	Ubi Kayu	
8.	54	Laki-laki	S1	4	3	Beternak	Pensiunan PTBA
9.	56	Laki-laki	S1	3	4	Beternak	Pensiunan PTBA
10.	31	Laki-laki	SMA	3	2	Karet	Pensiunan PTBA
11.	44	Laki-laki	SMA	4	4	Karet	Pedagang
12.	55	Perempuan	SMP	2	4	Beternak	Pedagang
13.	26	Laki-laki	SMA	3	1,5	Ubi Kayu	Pedagang
14.	38	Laki-laki	SMA	3	1	Beternak	
15.	56	Laki-laki	SMP	4	3		Pedagang
16.	53	Perempuan	SMP	4	3	Karet	Pedagang
17.	45	Laki-laki	SMA	4	3		Kades
18.	50	Laki-laki	SD	5	2	Kentang	Pedagang
19.	27	Laki-laki	SMA	2	2		Pedagang
20.	49	Laki-laki	SMA	4	3	Karet	Pedagang

Lampiran 3. (Lanjutan)

No. Sampel	Umur (Thn)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Anggota Keluarga (Jiwa)	Luas Lahan (Ha)	Usahatani Lain	Non Usahatani
21.	30	Laki-laki	SMA	2	2		Buruh
22.	50	Laki-laki	SMP	4	4	Karet	Pedagang
23.	56	Laki-laki	SD	4	2		
24.	60	Laki-laki	SMP	2	2	Kentang	Pedagang
25.	30	Laki-laki	SMA	3	3	Karet	Pedagang
26.	45	Perempuan	SMP	3	2	Beternak	Pedagang
27.	50	Laki-laki	SMA	3	4	Ubi Kayu	Pedagang
28.	58	Laki-laki	SD	4	1		Buruh
29.	48	Laki-laki	SMA	4	4		Pedagang
30.	55	Laki-laki	S1	3	3		Pensiunan PTBA
31.	40	Perempuan	SMP	3	2	Kentang	
32.	59	Laki-laki	SMA	4	2	Beternak	Buruh
33.	42	Perempuan	S1	3	6		Guru
34.	57	Laki-laki	SMA	3	3	Karet	Pedagang
35.	46	Laki-laki	SMA	2	3	Beternak	Pedagang
Jumlah				114	93		
Rata-rata		47		3	3		

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Padi di Desa Karang Raja

No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	Penyusutan Cangkul (Rp/Unit)	Penyusutan Arit (Rp/Unit)	Penyusutan Sprayer (Rp/Unit)	Penyusutan Traktor (Rp/Unit)	Penyusutan Parang (Rp/Unit)
1.	2	20.000	12.500	28.500	0	26.950
2.	1,5	20.250	12.750	28.500	0	27.000
3.	1	20.000	11.650	28.500	0	27.000
4.	1	21.500	12.000	28.500	0	27.000
5.	2	21.750	12.000	28.500	0	27.000
6.	3	20.000	12.000	28.500	0	26.500
7.	4	40.000	25.000	55.500	4.740.158	52.500
8.	3	17.750	10.000	28.000	0	27.500
9.	4	37.500	30.000	45.500	0	26.950
10.	2	17.750	12.750	30.000	0	26.950
11.	4	22.000	12.750	25.000	0	26.950
12.	4	30.000	27.500	55.000	0	26.950
13.	1,5	20.165	12.000	25.500	0	26.950
14.	1	20.165	12.000	25.500	0	26.950
15.	3	20.165	12.000	25.500	0	26.950
16.	3	20.165	12.000	25.500	0	26.950
17.	3	20.165	12.000	25.500	0	26.950
18.	2	20.165	12.000	25.500	0	26.950
19.	2	20.165	12.000	25.500	0	26.950
20.	3	20.165	12.000	25.500	0	26.500

Lampiran 4. (Lanjutan)

No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	Penyusutan Cangkul (Rp/Unit)	Penyusutan Arit (Rp/Unit)	Penyusutan Sprayer (Rp/Unit)	Penyusutan Traktor (Rp/Unit)	Penyusutan Parang (Rp/Unit)
21.	2	20.165	12.000	30.000	0	26.500
22.	4	20.165	15.000	30.000	0	26.500
23.	2	37.650	30.000	64.000	0	50.250
24.	2	20.000	12.000	34.000	0	27.500
25.	3	20.000	12.000	24.400	0	26.000
26.	2	20.000	12.000	24.400	0	26.000
27.	4	20.000	12.000	24.400	0	26.000
28.	1	16.500	12.750	24.400	0	26.940
29.	4	17.500	12.750	24.400	0	26.940
30.	3	17.500	12.750	25.000	0	26.940
31.	2	17.500	12.700	24.400	0	27.000
32.	2	17.500	12.700	24.400	0	27.000
33.	6	57.500	40.000	65.500	4.458.333	27.500
34.	3	17.500	12.500	24.400	0	26.950
35.	3	17.500	15.000	24.400	0	26.950
Jumlah	93	7 86.800	523.050	1.082.100	9.198.491	989.370
Rata-Rata	2,7	22.480	14.944	30.917	262.814	28.268

Lampiran 5. Biaya Variabel Usahatani Padi di Desa Karang Raja

No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	Benih (Rp/kg)	Herbisida		Pupuk		Karung (Rp/unit)	Tenaga Kerja (Rp/org)	Total Biaya (Rp/ha/mt)
			Roundup (Rp/ltr)	Recistar (Rp/btl)	Urea (Rp/kg)	NPK (Rp/kg)			
1.	2	400.000	180.500	0	200.000	240.000	110.000	0	1.130.500
2.	1,5	250.000	0	40.000	150.500	135.000	70.880	0	646.380
3.	1	200.000	0	40.000	100.000	0	55.000	0	395.000
4.	1	200.000	0	0	145.000	150.000	55.500	0	550.500
5.	2	350.000	0	80.040	220.700	450.400	115.700	0	1.216.840
6.	3	550.000	0	110.900	300.000	350.000	165.250	70.000	1.546.150
7.	4	600.000	160.000	0	180.000	230.000	225.000	120.000	1.515.000
8.	3	550.000	0	80.000	150.000	140.000	160.500	65.000	1.145.500
9.	4	600.000	0	86.500	200.000	125.000	230.500	140.000	1.382.000
10.	2	420.000	180.000	0	120.000	100.000	110.500	0	930.500
11.	4	550.000	160.000	0	180.000	235.000	230.300	210.000	1.565.300
12.	4	400.000	160.000	0	180.000	230.000	230.300	140.000	1.340.300
13.	1,5	250.000	0	43.200	120.000	150.000	75.000	0	638.200
14.	1	200.000	0	40.000	100.000	150.000	55.000	0	545.000
15.	3	5.200.000	0	80.500	250.000	340.000	170.000	65.000	6.105.500
16.	3	5.200.000	0	81.500	255.000	250.000	165.000	0	5.951.500
17.	3	422.000	0	80.500	250.000	260.700	165.700	0	1.178.900
18.	2	350.000	0	85.400	200.000	140.000	115.880	0	891.280
19.	2	400.000	0	85.400	200.000	150.764	115.000	0	951.164
20.	3	420.000	0	900.200	250.000	156.000	165.500	12.000	1.903.700

Lampiran 5. (Lanjutan)

No. Sampel	Luas Lahan (Lg)	Benih (Rp/kg)	Herbisida		Pupuk		Karung (Rp/unit)	Tenaga Kerja (Rp/org)	Total Biaya (Rp/ha/mt)
			Roundup (Rp/ltr)	Recistar (Rp/btl)	Urea (Rp/kg)	NPK (Rp/kg)			
21.	2	300.000	0	80.70	195.500	150.000	115.000	0	840.700
22.	4	550.000	170.000	0	140.000	212.000	222.500	90.000	1.384.500
23.	2	250.000	0	80.900	100.000	200.000	115.500	0	746.400
24.	2	250.000	0	75.000	150.000	180.000	115.500	0	770.500
25.	3	400.000	0	90.000	200.000	190.000	170.000	70.000	1.120.000
26.	2	250.000	0	81.300	130.500	148.000	120.000	0	729.800
27.	4	400.000	0	102.900	200.500	150.000	225.450	140.000	1.218.850
28.	1	200.000	0	43.000	125.000	100.000	55.700	0	523.700
29.	4	500.000	0	224.500	175.000	180.000	225.000	125.000	1.429.500
30.	3	250.000	0	11.050	145.000	145.000	170.000	80.000	801.050
31.	2	260.000	0	80.000	220.000	203.000	125.000	0	888.000
32.	2	280.000	0	45.600	200.000	205.500	130.500	70.000	931.600
33.	6	600.000	320.000	0	300.000	350.050	375.000	280.000	2.225.050
34.	3	250.000	0	11.040	150.000	100.000	155.000	0	666.040
35.	3	205.000	0	11.040	150.000	120.000	165.500	80.000	731.540
Jumlah	93	22.457.000		4.101.670		12.948.614	5.272.160	1.757.000	46.536.444
Rata-Rata	2,7	641.629		58.595		184.980	150.633	51.676	1.329.613

Lampiran 6. Biaya Produksi Usahatani di Desa Karang Raja

No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Tetap (Rp/ha/mt)	Total Biaya Variabel (Rp/ha/mt)	Total Biaya Produksi (Rp/ha/mt)
1.	2	87.950	1.130.500	1.218.450
2.	1,5	88.500	646.380	734.880
3.	1	87.150	395.000	482.150
4.	1	89.000	550.500	639.500
5.	2	89.250	1.216.840	1.306.090
6.	3	87.000	1.546.150	1.633.150
7.	4	4.913.158	1.515.000	6.428.158
8.	3	83.250	1.145.500	1.228.750
9.	4	139.950	1.382.000	1.521.950
10.	2	87.450	930.500	1.017.950
11.	4	86.700	1.565.300	1.652.000
12.	4	139.450	1.340.300	1.479.750
13.	1,5	84.615	638.200	722.815
14.	1	84.615	545.000	629.615
15.	3	84.615	6.105.500	6.190.115
16.	3	84.615	5.951.500	6.036.115
17.	3	84.615	1.178.900	1.263.515
18.	2	84.615	891.280	975.895
19.	2	84.615	951.164	1.035.779
20.	3	84.165	1.903.700	1.987.865
21.	2	88.665	840.700	929.365
22.	4	91.665	1.384.500	1.476.165
23.	2	181.900	746.400	928.300
24.	2	93.500	770.500	864.000
25.	3	82.400	1.120.000	1.202.400
26.	2	82.400	729.800	812.200
27.	4	82.400	1.218.850	1.301.250
28.	1	80.590	523.700	604.290
29.	4	81.590	1.429.500	1.511.090
30.	3	82.190	801.050	883.240
31.	2	81.600	888.000	969.600
32.	2	81.600	931.600	1.013.200
33.	6	4.648.833	2.225.050	6.873.883
34.	3	81.350	666.040	747.390
35.	3	83.850	731.540	815.390
Jumlah	93	12.579.811	46.536.444	59.116.255
Rata-rata	2,7	359.423	1.329.613	1.689.036

Lampiran 7. Produksi Usahatani Padi di Desa Karang Raja

No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga Jual GKP (Rp/Kg)
1.	2	7.580	5.500
2.	1,5	7.150	5.500
3.	1	3.380	5.500
4.	1	3.900	5.500
5.	2	8.825	5.500
6.	3	13.070	5.500
7.	4	22.450	5.500
8.	3	12.540	5.500
9.	4	21.542	5.500
10.	2	7.380	5.500
11.	4	23.450	5.500
12.	4	23.500	5.500
13.	1,5	7.580	5.500
14.	1	4.490	5.500
15.	3	13.825	5.500
16.	3	14.250	5.500
17.	3	14.700	5.500
18.	2	9.820	5.500
19.	2	7.000	5.500
20.	3	14.580	5.500
21.	2	8.999	5.500
22.	4	24.380	5.500
23.	2	9.570	5.500
24.	2	9.500	5.500
25.	3	14.750	5.500
26.	2	9.400	5.500
27.	4	23.987	5.500
28.	1	4.530	5.500
29.	4	23.452	5.500
30.	3	15.050	5.500
31.	2	9.155	5.500
32.	2	9.365	5.500
33.	6	28.900	5.500
34.	3	14.960	5.500
35.	3	14.990	5.500
Jumlah	93	462.000	192.500
Rata-Rata	2,7	13.200	5.500

Lampiran 8. Penerimaan Usahatani Padi di Desa Karang Raja

No. Sampel	Luas Lahan (ha)	Total Penerimaan (Rp/ha/mt)
1.	2	41.690.000
2.	1,5	39.325.000
3.	1	18.590.000
4.	1	21.450.000
5.	2	48.537.500
6.	3	71.885.000
7.	4	123.475.000
8.	3	68.970.000
9.	4	118.481.000
10.	2	40.590.000
11.	4	128.975.000
12.	4	129.250.000
13.	1,5	41.690.000
14.	1	24.695.000
15.	3	76.037.500
16.	3	78.375.000
17.	3	80.850.000
18.	2	54.010.000
19.	2	38.500.000
20.	3	80.190.000
21.	2	49.494.500
22.	4	134.090.000
23.	2	52.635.000
24.	2	52.250.000
25.	3	81.125.000
26.	2	51.700.000
27.	4	131.928.500
28.	1	24.915.000
29.	4	128.986.000
30.	3	82.775.000
31.	2	50.352.500
32.	2	51.507.500
33.	6	158.950.000
34.	3	82.280.000
35.	3	82.445.000
Jumlah	93	88.935.000.000
Rata-Rata	2,7	72.600.000

Lampiran 9. Pendapatan Usahatani Padi di Desa Karang Raja

No. Sampel	Luas Lahan	Penerimaan (Rp/ha/mt)	Biaya Produksi (Rp/ha/mt)	Pendapatan (Rp/ha/mt)	Pendapatan (Rp/ha/bln)
1.	2	41.690.000	1.218.450	40.471.550	13.490.517
2.	1,5	39.325.000	734.880	38.590.120	12.863.373
3.	1	18.590.000	482.150	18.107.850	6.035.950
4.	1	21.450.000	639.500	20.810.500	6.936.833
5.	2	48.537.500	1.306.090	47.231.410	15.743.803
6.	3	71.885.000	1.633.150	70.251.850	23.417.283
7.	4	123.475.000	6.428.158	117.046.842	39.015.614
8.	3	68.970.000	1.228.750	67.741.250	22.580.417
9.	4	118.481.000	1.521.950	116.959.050	38.986.350
10.	2	40.590.000	1.017.950	39.572.050	13.190.683
11.	4	128.975.000	1.652.000	127.323.000	42.441.000
12.	4	129.250.000	1.479.750	127.770.250	42.590.083
13.	1,5	41.690.000	722.815	40.967.185	13.655.728
14.	1	24.695.000	629.615	24.065.385	8.021.795
15.	3	76.037.500	6.190.115	69.847.385	23.282.462
16.	3	78.375.000	6.036.115	72.338.885	24.112.962
17.	3	80.850.000	1.263.515	79.586.485	26.528.828
18.	2	54.010.000	975.895	53.034.105	17.678.035
19.	2	38.500.000	1.035.779	37.464.221	12.488.074
20.	3	80.190.000	1.987.865	78.202.135	26.067.378
21.	2	49.494.500	929.365	48.565.135	16.188.378
22.	4	134.090.000	1.476.165	132.613.835	44.204.612
23.	2	52.635.000	928.300	51.706.700	17.235.567
24.	2	52.250.000	864.000	51.386.000	17.128.667
25.	3	81.125.000	1.202.400	79.922.600	26.640.867
26.	2	51.700.000	812.200	50.887.800	16.962.600
27.	4	131.928.500	1.301.250	130.627.250	43.542.417
28.	1	24.915.000	604.290	24.310.710	8.103.570
29.	4	128.986.000	1.511.090	127.474.910	42.491.637
30.	3	82.775.000	883.240	81.891.760	27.297.253
31.	2	50.352.500	969.600	49.382.900	16.460.967
32.	2	51.507.500	1.013.200	50.494.300	16.831.433
33.	6	158.950.000	6.873.883	152.076.117	50.692.039
34.	3	82.280.000	747.390	81.532.610	27.177.537
35.	3	82.445.000	815.390	81.629.610	27.209.870
Jumlah	93	2.541.000.000	59.116.255	2.481.883.745	827.294.582
Rata-Rata	2,7	72.600.000	1.689.036	70.910.964	23.636.988

Lampiran 10. Pendapatan Usahatani Non Padi di Desa Karang Raja

No. Sampel	Pendapatan Usahatani Non Padi (Rp/bln)				Total Pendapatan Usahatani Non Padi (Rp/bln)
	Karet	Beternak	Kentang	Ubi Kayu	
1.	0	1.032.000	0	0	1.032.000
2.	6.365.700	0	0	0	6.365.700
3.	0	1.435.600	0	0	1.435.600
4.	0	0	763.000	0	763.000
5.	976.500	0	0	0	976.500
6.	4.304.300	0	0	0	4.304.300
7.	0	0	0	555.300	555.300
8.	0	987.000	0	0	987.000
9.	0	900.000	0	0	900.000
10.	4.419.800	0	0	0	4.419.800
11.	3.346.600	0	0	0	3.346.600
12.	0	870.500	0	0	870.500
13.	0	0	0	525.500	525.500
14.	0	900.000	0	0	900.000
15.	0	0	0	0	0
16.	6.321.000	0	0	0	6.321.000
17.	0	0	0	0	0
18.	0	0	705.000	0	705.000
19.	0	0	0	0	0
20.	4.246.700	0	0	0	4.246.700

Lampiran 10. (Lanjutan)

No. Sampel	Pendapatan Usahatani Non Padi (Rp/bln)				Total Pendapatan Usahatani Non Padi (Rp/bln)
	Karet	Beternak	Kentang	Ubi Kayu	
21.	0	0	0	0	0
22.	2.466.600	0	0	0	2.466.600
23.	0	0	0	0	0
24.	0	0	725.000	0	725.000
25.	3.375.900	0	0	0	3.375.900
26.	0	750.200	0	0	750.200
27.	0	0	0	505.000	505.000
28.	0	0	0	0	0
29.	0	0	0	0	0
30.	0	0	0	0	0
31.	0	0	535.000	0	535.000
32.	0	700.500	0	0	700.500
33.	0	0	0	0	0
34.	6.298.800	0	0	0	6.298.800
35.	0	790.500	0	0	790.500
Jumlah	42.121.900	8.366.300	2.728.000	1.585.800	54.802.000
Rata-Rata	1.203.483	239.037	77.943	45.309	1.565.771

Lampiran 11. Pendapatan Non Usahatani di Desa Karang Raja

No. Sampel	Pendapatan Non Usahatani (Rp/bln)						Total Pendapatan Non Usahatani (Rp/bln)
	Pedagang	Pensiunan	Buruh	Guru	Kades	Swasta	
1.	0	0	0	0	0	0	0
2.	0	0	0	0	0	3.565.409	3.565.409
3.	0	0	0	0	0	0	0
4.	0	0	0	0	0	3.565.409	3.565.409
5.	0	0	0	0	0	0	0
6.	0	0	0	0	0	0	0
7.	0	0	0	0	0	0	0
8.	0	3.000.000	0	0	0	0	3.000.000
9.	0	3.000.000	0	0	0	0	3.000.000
10.	0	3.000.000	0	0	0	0	3.000.000
11.	800.000	0	0	0	0	0	800.000
12.	3.500.000	0	0	0	0	0	3.500.000
13.	1.500.000	0	0	0	0	0	1.500.000
14.	0	0	0	0	0	0	0
15.	900.000	0	0	0	0	0	900.000
16.	950.000	0	0	0	0	0	950.000
17.	0	0	0	0	2.426.640	0	2.426.640
18.	1.000.000	0	0	0	0	0	1.000.000
19.	2.500.000	0	0	0	0	0	2.500.000
20.	850.000	0	0	0	0	0	850.000

Lampiran 11. (Lanjutan)

No. Sampel	Pendapatan Non Usahatani (Rp/bln)						Total Pendapatan Non Usahatani (Rp/bln)
	Pedagang	Pensiunan	Buruh	Guru	Kades	Swasta	
21.	0	0	1.686.902	0	0	0	1.686.902
22.	700.000	0	0	0	0	0	700.000
23.	0	0	0	0	0	0	0
24.	1.000.000	0	0	0	0	0	1.000.000
25.	3.000.000	0	0	0	0	0	3.000.000
26.	2.000.000	0	0	0	0	0	2.000.000
27.	1.750.000	0	0	0	0	0	1.750.000
28.	0	0	1.686.902	0	0	0	1.686.902
29.	600.000	0	0	0	0	0	600.000
30.	0	2.220.600	0	0	0	0	2.220.600
31.	0	0	0	0	0	0	0
32.	0	0	1.600.000	0	0	0	1.600.000
33.	0	0	0	3.044.300	0	0	3.044.300
34.	900.500	0	0	0	0	0	900.500
35.	1.750.000	0	0	0	0	0	1.750.000
Jumlah	23.700.500	11.220.600	4.973.804	3.044.300	2.426.640	7.130.818	52.496.662
Rata-Rata	677.157	320.589	142.109	86.980	69.333	203.738	1.499.905

Lampiran 12. Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Karang Raja

No. Sampel	Pendapatan Rumah Tangga			Total	Total
	Pendapatan UT Padi (Rp/ha/mt)	Pendapatan UT Non Padi (Rp/bln)	Pendapatan Non UT (Rp/bln)	Pendapatan Rumah Tangga (Rp/bln)	Pendapatan Rumah Tangga (Rp/bln)
1.	90.304.000	12.384.000	0	102.688.000	8.557.333
2.	84.518.240	76.388.400	42.784.908	203.691.548	16.974.296
3.	43.512.500	17.227.200	0	60.739.700	5.061.642
4.	45.346.500	9.156.000	42.784.908	97.287.408	8.107.284
5.	98.573.820	11.718.000	0	110.291.820	9.190.985
6.	154.273.700	51.651.600	0	205.925.300	17.160.442
7.	232.370.000	6.663.600	0	239.033.600	19.919.467
8.	147.529.000	11.844.000	36.000.000	195.373.000	16.281.083
9.	240.429.500	10.800.000	36.000.000	287.229.500	23.935.792
10.	91.254.000	53.037.600	36.000.000	180.291.600	15.024.300
11.	265.104.400	40.159.200	9.600.000	314.863.600	26.238.633
12.	264.069.400	10.446.000	42.000.000	316.515.400	26.376.283
13.	85.788.600	6.306.000	18.000.000	110.094.600	9.174.550
14.	54.790.000	10.800.000	0	65.590.000	5.465.833
15.	145.226.500	0	10.800.000	156.026.500	13.002.208
16.	153.097.000	75.852.000	11.400.000	240.349.000	20.029.083
17.	160.992.200	0	29.119.680	190.111.880	15.842.657
18.	107.722.440	8.460.000	12.000.000	128.182.440	10.681.870
19.	87.500.172	0	30.000.000	117.500.172	9.791.681
20.	160.257.600	50.960.400	10.200.000	221.418.000	18.451.500
21.	107.735.600	0	20.242.824	127.978.424	10.664.869
22.	276.697.000	29.599.200	8.400.000	314.696.200	26.224.683
23.	109.827.200	0	0	109.827.200	9.152.267
24.	105.709.000	8.700.000	12.000.000	126.409.000	10.534.083
25.	165.785.000	40.510.800	36.000.000	242.295.800	20.191.317
26.	110.190.400	9.002.400	24.000.000	143.192.800	11.932.733
27.	273.315.800	6.060.000	21.000.000	300.375.800	25.031.317
28.	53.193.600	0	20.242.824	73.436.424	6.119.702
29.	265.387.000	0	7.200.000	272.587.000	22.715.583
30.	169.062.900	0	26.647.200	195.710.100	16.309.175
31.	99.341.500	6.420.000	0	105.761.500	8.813.458
32.	102.334.300	8.406.000	19.200.000	129.940.300	10.828.358
33.	317.129.400	0	36.531.600	353.661.000	29.471.750
34.	168.865.420	75.585.600	10.806.000	255.257.020	21.271.418
35.	160.731.920	9.486.000	21.000.000	191.217.920	15.934.827
Jumlah	5.197.965.612	657.624.000	629.959.944	6.485.549.556	540.462.463
Rata-Rata	148.513.303	18.789.257	17.998.856	185.301.416	15.441.785

Lampiran 13. Komponen Standar Kebutuhan Hidup Layak

No.	Komponen dan Jenis Kebutuhan	Kualitas/Kriteria	Jumlah Kebutuhan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Nilai Sebulan (Rp)
I MAKANAN DAN MINUMAN						
1.	Beras	Sedang	10	Kg	15.000	150.000
2.	Sumber Protein:					
	a. Daging (ayam)	Sedang	0,75	Kg	32.000	24.000
	b. Ikan Segar	Baik	1,2	Kg	35.000	42.000
	c. Telur Ayam	Baik	1	Kg	27.000	27.000
3.	Kacang-kacangan (Tempe/Tahu)	Baik	4,5	Kg	5.000	22.500
4.	Susu bubuk	Sedang	1,00	Kg	113.000	113.000
5.	Gula pasir	Sedang	1,2	Kg	18.000	21.600
6.	Minyak goreng	Curah	1,2	Liter	20.000	24.000
7.	Sayuran	Baik	7,5	Kg	7.000	52.500
8.	Buah-buahan	Baik	4,5	Kg	15.000	67.500
9.	Karbohidrat lain (Tepung)	Sedang	3	Kg	14.000	42.000
10.	Teh	Celup	1	Dus isi 25	10.000	10.000
11.	Kopi	Sachet	4	75 gram	8.000	32.000
12.	Air minum galon	Curah/ refill	3	Galon 19 liter	10.000	30.000
13.	Bumbu-bumbuan	Nilai 1s/d 10	15	%	3.000	45.000
Jumlah						703.100

Lampiran 13. (Lanjutan)

No.	Komponen dan Jenis Kebutuhan	Kualitas/ Kriteria	Jumlah Kebutuhan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Nilai Sebulan (Rp)
II SANDANG						
14.	Celana panjang/ rok/ pakaian muslim	Katun, sedang	0,38	Potong	100.000	38.000
15.	Celana pendek	Katun, sedang	0,17	Potong	40.000	6.800
16.	Kemeja lengan pendek	Katun	0,38	Potong	80.000	30.400
17.	Ikat pinggang	Kulit sintetis	0,04	Buah	25.000	1.000
18.	Kaos oblong	Sedang	0,38	Potong	350.000	133.000
19.	Celana dalam	Sedang	0,50	Potong	20.000	10.000
20.	Sarung/ kain panjang	Polister	0,17	Potong	65.000	11.050
21.	Sepatu	Kulit sintetis	0,17	Pasang	150.000	25.500
22.	Kaos kaki	Katun	0,33	Pasang	10.000	3.300
23.	Perlengkapan pembersih sepatu:					
	a. Semis sepatu	Sedang	0,5	Buah	25.000	12.500
	b. Sikat sepatu	Sedang	0,08	Buah	13.000	1.040
24.	Sandal jepit	Karet	0,17	Pasang	15.000	2.550
25.	Handuk mandi	100 × 60 cm	0,08	Potong	50.000	4.000
26.	Perlengkapan ibadah					
	a. Sajadah	Sedang	0,08	Potong	55.000	4.400
	b. Mukena	Sedang	0,08	Potong	85.000	6.800
	c. Peci, dll	Sedang	0,08	Potong	50.000	4.000
Jumlah						294.340

Lampiran 13. (Lanjutan)

No.	Komponen dan Jenis Kebutuhan	Kualitas/ Kriteria	Jumlah Kebutuhan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Nilai Sebulan (Rp)
III PERUMAHAN						
27.	Sewa kamar	16 meter persegi	1,00	Buah	0	0
28.	Tempat tidur	No.3, polos	0,02	Buah	450.000	9.000
29.	Perlengkapan tidur:					
	a. Kasur busa	Busa	0,02	Buah	425.000	8.500
	b. Bantal busa	Busa	0,05	Buah	30.000	1.500
30.	Sprei dan sarung bantal	Katun	0,17	Set	135.000	22.950
31.	Meja dan kursi	1 meja, 4 kursi	0,02	Set	800.000	16.000
32.	Lemari pakaian	Kayu, sedang	0,02	Buah	1.000.000	20.000
33.	Sapu	Ijuk, sedang	0,2	Buah	15.000	3.000
34.	Perlengkapan makan:					
	a. Piring	Polos	0,25	Buah	10.000	2.500
	b. Gelas	polos	0,25	Buah	10.000	2.500
	c. Sendok dan garpu	Sedang	0,25	Pasang	12.000	3.000
35.	Ceret aluminium	Ukuran 25 cm	0,04	Buah	85.000	3.400
36.	Wajan aluminium	Ukuran 32 cm	0,04	Buah	50.000	2.000
37.	Panci aluminium	Ukuran 32 cm	0,04	Buah	45.000	1.800
38.	Sendok masak	Aluminium	0,08	Buah	15.000	1.200
39.	Rice cooker ukuran 1/2 liter	350 watt	0,02	Buah	300.000	6.000
40.	Kompor dan Perlengkapannya:					
	a. Kompor gas 1 tungku	SNI	0,04	Buah	200.000	8.000
	b. Selang dan regulator	SNI	0,04	Buah	100.000	4.000
	c. Tabung gas 3k kg	Pertamina	0,01	Buah	160.000	1.600

Lampiran 13. (Lanjutan)

No.	Komponen dan Jenis Kebutuhan	Kualitas/ Kriteria	Jumlah Kebutuhan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Nilai Sebulan (Rp)
41.	Gas elpiji	3 kg	2,00	Buah	20.000	40.000
42.	Ember plastik	Isi 20 liter	0,20	Buah	18.000	3.600
43.	Gayung plastik	Sedang	0,10	Buah	10.000	1.000
44.	Listrik	PLN 1300 VA	80,00	Kwh	2.000	160.000
45.	Bola lampu hemat energi	14 watt	0,25	Buah	35.000	8.750
46.	Air bersih	Standar PDAM	3,50	Meter kubik	15.000	52.500
47.	Sabun cuci pakaian	Bubuk detergen	1,50	Kg	18.000	27.000
48.	Sabun cuci piring	Refil	1,00	800 ml	10.000	10.000
49.	Setrika	SNI, sedang	0,20	Buah	150.000	30.000
50.	Pisau dapur	<i>Steinless</i>	0,30	Buah	15.000	4.500
51.	Cermin	30 × 50 cm	0,30	Buah	50.000	15.000
52.	Rak piring portable plastik	Sedang	0,04	Buah	100.000	4.000
Jumlah						469.300
IV PENDIDIKAN						
53.	Televisi	LED 21 inci	0,02	Buah	1.800.000	36.000
54.	Pena/ Pensil	Non refil	0,50	Buah	5.000	2.500
Jumlah						38.500
V KESEHATAN						
55.	Sarana kesehatan:					
	a. Pasta gigi	80 gram	1,00	Tube	8.000	8.000
	b. Sabun mandi	80 gram	2,00	Buah	14.000	28.000
	c. Sikat gigi	Produk lokal	0,50	Buah	5.000	2.500
	d. Shampoo	Produk lokal, 100 ml	1,00	Botol	17.000	17.000

Lampiran 13. (Lanjutan)

No.	Komponen dan Jenis Kebutuhan	Kualitas/ Kriteria	Jumlah Kebutuhan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Nilai Sebulan (Rp)
	e. Korek kuping/ cotton bud	Produk lokal	0,33	Box isi 50	5.000	1.650
	f. Alat cukur	Isi 10	1,00	Buah	10.000	10.000
56.	Deodorant	100 ml/ gr	0,50	Botol	20.000	10.000
57.	Obat anti nyamuk	Cair, semprot, 325 ml	1,00	Kaleng	25.000	25.000
58.	Potong rambut	Ditukang cukur/ salon	0,50	Kali	25.000	12.500
59.	Sisir	Plastik	0,20	Buah	5.000	1.000
Jumlah						115.650
VI TRANSPORTASI						
60.	Transport kerja dan lainnya	Angkutan umum	30,00	Hari (PP)	15.000	450.000
61.	Paket pulsa dan data HP	Elektrik, setara	2,00	giga byte	20.000	40.000
Jumlah						490.000
VII REKREASI DAN TABUNGAN						
62.	Rekreasi	Dalam kota/ kabupaten	0,17	Kali	45.000	7.650
63.	Tabungan	2% dari total pengeluaran	0,02	%	2.110.890	42.218
64.	Jaminan sosial	2% dari total pengeluaran	0,02	%	2.110.890	42.218
Jumlah						92.086
JUMLAH I + II + III + IV + V + VI + VII						2.202.976

Lampiran 14. Kebutuhan Hidup Layak Keluarga Petani Padi di Desa Karang Raja

No.	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Kelompok Umur Anggota Keluarga (Jiwa)			Standar KHL (Rp/bulan)	Persentase KHL			KHL Keluarga (Rp/bulan)
		<13	13-20	>20		0,25	0,75	1,00	
1.	2	0	1	1	2.202.976	0	1.652.232	2.202.976	3.855.208
2.	5	2	1	2	2.202.976	1.101.488	1.652.232	4.405.952	7.159.672
3.	2	0	0	2	2.202.976	0	0	4.405.952	4.405.952
4.	4	2	0	2	2.202.976	1.101.488	0	4.405.952	5.507.440
5.	3	1	0	2	2.202.976	550.744	0	4.405.952	4.956.696
6.	2	0	0	2	2.202.976	0	0	4.405.952	4.405.952
7.	4	1	1	2	2.202.976	550.744	1.652.232	4.405.952	6.608.928
8.	4	0	2	2	2.202.976	0	3.304.464	4.405.952	7.710.416
9.	3	1	0	2	2.202.976	550.744	0	4.405.952	4.956.696
10.	3	0	1	2	2.202.976	0	1.652.232	4.405.952	6.058.184
11.	4	1	1	2	2.202.976	550.744	1.652.232	4.405.952	6.608.928
12.	2	0	0	2	2.202.976	0	0	4.405.952	4.405.952
13.	3	1	0	2	2.202.976	550.744	0	4.405.952	4.956.696
14.	3	1	1	1	2.202.976	550.744	1.652.232	2.202.976	4.405.952
15.	4	1	1	2	2.202.976	550.744	1.652.232	4.405.952	6.608.928
16.	4	2	0	2	2.202.976	1.101.488	0	4.405.952	5.507.440
17.	4	1	1	2	2.202.976	550.744	1.652.232	4.405.952	6.608.928
18.	5	3	0	2	2.202.976	1.652.232	0	4.405.952	6.058.184
19.	2	0	0	2	2.202.976	0	0	4.405.952	4.405.952
20.	4	2	0	2	2.202.976	1.101.488	0	4.405.952	5.507.440

Lampiran 14. (Lanjutan)

No.	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Kelompok Umur Anggota Keluarga (Jiwa)			Standar KHL (Rp/bulan)	Persentase KHL			KHL Keluarga (Rp/bulan)
		<13	13-20	>20		0,25	0,75	1,00	
21.	2	0	1	1	2.202.976	0	1.652.232	2.202.976	3.855.208
22.	4	1	1	2	2.202.976	550.744	1.652.232	4.405.952	6.608.928
23.	4	2	1	1	2.202.976	1.101.488	1.652.232	2.202.976	4.956.696
24.	2	0	0	2	2.202.976	0	0	4.405.952	4.405.952
25.	3	1	0	2	2.202.976	550.744	0	4.405.952	4.956.696
26.	3	2	0	1	2.202.976	1.101.488	0	2.202.976	3.304.464
27.	3	1	0	2	2.202.976	550.744	0	4.405.952	4.956.696
28.	4	2	0	2	2.202.976	1.101.488	0	4.405.952	5.507.440
29.	4	1	1	2	2.202.976	550.744	1.652.232	4.405.952	6.608.928
30.	3	1	0	2	2.202.976	550.744	0	4.405.952	4.956.696
31.	3	1	1	1	2.202.976	550.744	1.652.232	2.202.976	4.405.952
32.	4	2	0	2	2.202.976	1.101.488	0	4.405.952	5.507.440
33.	3	0	1	2	2.202.976	0	1.652.232	4.405.952	6.058.184
34.	3	0	1	2	2.202.976	0	1.652.232	4.405.952	6.058.184
35.	2	0	0	2	2.202.976	0	0	4.405.952	4.405.952
Jumlah	114	33	17	64		18.174.552	28.087.945	140.990.465	182.847.008
Rata-Rata						519.273	802.513	4.028.299	5.350.085

Lampiran 15. Selisih Pendapatan Rumah Tangga Petani dengan Kebutuhan Hidup Layak di Desa Karang Raja

No.	KHL Keluarga (Rp/bln/jiwa)	Pendapatan Rumah Tangga (Rp/bulan)	Selisih (Rp)	Tingkat Kesejahteraan
1.	3.855.208	14.522.517	10.667.309	Sejahtera
2.	7.159.672	22.794.482	15.634.810	Sejahtera
3.	4.405.952	7.471.550	3.065.598	Sejahtera
4.	5.507.440	11.265.242	5.757.802	Sejahtera
5.	4.956.696	16.720.303	11.763.607	Sejahtera
6.	4.405.952	27.721.583	23.315.631	Sejahtera
7.	6.608.928	39.570.914	32.961.986	Sejahtera
8.	7.710.416	26.567.417	18.857.001	Sejahtera
9.	4.956.696	42.886.350	37.929.654	Sejahtera
10.	6.058.184	20.610.483	14.552.299	Sejahtera
11.	6.608.928	46.587.600	39.978.672	Sejahtera
12.	4.405.952	46.960.583	42.554.631	Sejahtera
13.	4.956.696	15.681.228	10.724.532	Sejahtera
14.	4.405.952	8.921.795	4.515.843	Sejahtera
15.	6.608.928	24.182.462	17.573.534	Sejahtera
16.	5.507.440	31.383.962	25.876.522	Sejahtera
17.	6.608.928	28.955.468	22.346.540	Sejahtera
18.	6.058.184	19.383.035	13.324.851	Sejahtera
19.	4.405.952	14.988.074	10.582.122	Sejahtera
20.	5.507.440	31.164.078	25.656.638	Sejahtera
21.	3.855.208	17.875.280	14.020.072	Sejahtera
22.	6.608.928	47.371.212	40.762.284	Sejahtera
23.	4.956.696	17.235.567	12.278.871	Sejahtera
24.	4.405.952	18.853.667	14.447.715	Sejahtera
25.	4.956.696	33.016.767	28.060.071	Sejahtera
26.	3.304.464	19.712.800	16.408.336	Sejahtera
27.	4.956.696	45.797.417	40.840.721	Sejahtera
28.	5.507.440	9.790.472	4.283.032	Sejahtera
29.	6.608.928	43.091.637	36.482.709	Sejahtera
30.	4.956.696	29.517.853	24.561.157	Sejahtera
31.	4.405.952	16.995.967	12.590.015	Sejahtera
32.	5.507.440	19.131.933	13.624.493	Sejahtera
33.	6.058.184	53.736.339	47.678.155	Sejahtera
34.	6.058.184	34.376.837	28.318.653	Sejahtera
35.	4.405.952	29.750.370	25.344.418	Sejahtera
Jumlah	187.252.960	934.593.244		
Rata-Rata	5.350.085	26.702.664		

Lampiran 16. Selisih Pendapatan Usahatani Padi dengan Kebutuhan Hidup Layak di Desa Karang Raja

No. Sampel	KHL Keluarga (Rp/bln/jiwa)	Pendapatan Usahatani (Rp/bln)	Selisih (Rp)	Tingkat Kesejahteraan
1.	3.855.208	13.490.517	9.635.309	Sejahtera
2.	7.159.672	12.863.373	5.703.701	Sejahtera
3.	4.405.952	6.035.950	1.629.998	Sejahtera
4.	5.507.440	6.936.833	1.429.393	Sejahtera
5.	4.956.696	15.743.803	10.787.107	Sejahtera
6.	4.405.952	23.417.283	19.011.331	Sejahtera
7.	6.608.928	39.015.614	32.406.686	Sejahtera
8.	7.710.416	22.580.417	14.870.001	Sejahtera
9.	4.956.696	38.986.350	34.029.654	Sejahtera
10.	6.058.184	13.190.683	7.132.499	Sejahtera
11.	6.608.928	42.441.000	35.832.072	Sejahtera
12.	4.405.952	42.590.083	38.184.131	Sejahtera
13.	4.956.696	13.655.728	8.699.032	Sejahtera
14.	4.405.952	8.021.795	3.615.843	Sejahtera
15.	6.608.928	23.282.462	16.673.534	Sejahtera
16.	5.507.440	24.112.962	18.605.522	Sejahtera
17.	6.608.928	26.528.828	19.919.900	Sejahtera
18.	6.058.184	17.678.035	11.619.851	Sejahtera
19.	4.405.952	12.488.074	8.082.122	Sejahtera
20.	5.507.440	26.067.378	20.559.938	Sejahtera
21.	3.855.208	16.188.378	12.333.170	Sejahtera
22.	6.608.928	44.204.612	37.595.684	Sejahtera
23.	4.956.696	17.235.567	12.278.871	Sejahtera
24.	4.405.952	17.128.667	12.722.715	Sejahtera
25.	4.956.696	26.640.867	21.684.171	Sejahtera
26.	3.304.464	16.962.600	13.658.136	Sejahtera
27.	4.956.696	43.542.417	38.585.721	Sejahtera
28.	5.507.440	8.103.570	2.596.130	Sejahtera
29.	6.608.928	42.491.637	35.882.709	Sejahtera
30.	4.956.696	27.297.253	22.340.557	Sejahtera
31.	4.405.952	16.460.967	12.055.015	Sejahtera
32.	5.507.440	16.831.433	11.323.993	Sejahtera
33.	6.058.184	50.692.039	44.633.855	Sejahtera
34.	6.058.184	27.177.537	21.119.353	Sejahtera
35.	4.405.952	27.209.870	22.803.918	Sejahtera
Jumlah	187.252.960	827.294.582	640.041.622	
Rata- Rata	5.350.085	23.636.988	18.286.903	

Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian



Kegiatan Wawancara Petani Contoh



Kegiatan Wawancara Petani Contoh

Lampiran 17. (Lanjutan)



Wawancara dengan Pedagang di Desa Karang Raja

Lampiran 18. Dokumentasi Lahan Penelitian



Kondisi Lahan Sawah di Desa Karang Raja



Kondisi Lahan Sawah di Desa Karang Raja

DATA MAHASISWA



Nama : Yessa Dewi Nur Eni
 Tempat/Tanggal Lahir : Malang /2 Februari
 2003
 Alamat : Jalan Mayor Zurbi Bustan
 Lorong Muvakat V No. 4093
 No. Handphone : 089625454243
 E-mail : yessadewi02@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Heru Tjokroyono
 - Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya/01 Maret 1966
 - Pendidikan Terakhir : SMA
 - Pekerjaan : Wiraswasta
 - Alamat : Alam Hijau Lestari No.E-1, Malang
 Ibu : Almh. Dewi Eky Isnaeni
 - Tempat/Tanggal Lahir : Malang/31 Februari 1972
 - Pendidikan Terakhir : SMA
 - Pekerjaan : -
 - Alamat : -
 Program Kekhususan : Agribisnis

Riwayat Pendidikan :

- TK Aisyiyah 4 Palembang : dari tahun 2007 s/d 2008
 - SD Muhammadiyah 6 Palembang : dari tahun 2008 s/d 2014
 - SMP Negeri 10 Palembang : dari tahun 2014 s/d 2017
 - SMA Muhammadiyah 1 Palembang : dari tahun 2017 s/d 2020
 - Strata 1 (S1) Universitas Sriwijaya : dari tahun 2020 s/d 2024

Pembimbing Akademik : Dr. Ir. Laila Husin., M.Sc.

Judul PL : Budidaya Tanaman Oyong (*Luffa Acutangula*
 L.) Menggunakan Pemberian Pupuk Organik
 Cair (Poc) Di Lahan Praktik Klinik Agribisnis
 Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Pembimbing PL : Dr. Ir. Laila Husin., M.Sc.

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan
 Rumah Tangga Petani Padi di Desa Karang Raja
 Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim